

**PERAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP KUSUMA  
BANGSA BOGOR KELAS VIII TAHUN 2022/2023**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

**ANISA YUNINGSIH**  
**NIM: 18.13.00.46**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023” yang disusun oleh Anisa Yuningsih dengan Nomor Induk Mahasiswa: PAI 18.13.00.46 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Bogor, 30 November 2022

Pembimbing

A handwritten signature in dark red ink, appearing to read 'Hayaturrohman', written over a horizontal line.

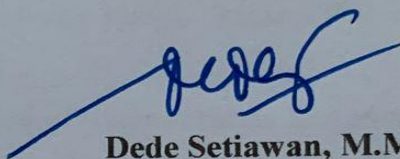
**Hayaturrohman, M.Si**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023” yang disusun oleh Anisa Yuningsih Nomor Induk Mahasiswa 18.13.00.46 telah diujikan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 9 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Jakarta, 24 Desember 2022

Dekan,



**Dede Setiawan, M.M.Pd.**

### **TIM PENGUJI:**

**1. Dede Setiawan, M.M.Pd.**  
(Ketua Sidang)

(.....)  
Tgl. 24 Desember 2022

**2. Saiful Bahri, M.Ag.**  
(Sekretaris Sidang)

(.....)  
Tgl. 24 Desember 2022

**3. Mujahid, M.M.Pd.**  
(Penguji 1)

(.....)  
Tgl. 24 Desember 2022

**4. Yusni Amru Ghozali, MA.**  
(Penguji 2)

(.....)  
Tgl. 24 Desember 2022

**5. Hayaturrohman, M.Si.**  
(Pembimbing)

(.....)  
Tgl. 24 Desember 2022

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Yuningsih

NIM : 18.13.00.46

Tempat / Tgl Lahir : Bogor, 1 Januari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peran Mata Pelajaran Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023" adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai peraturan yang berlaku.

Bogor, 30 November 2022



Anisa Yuningsih

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. sholawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023” ini tidak lepas dari bimbingan, kritik dan saran dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Juri Ardianto, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
2. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta.
3. Bapak Saiful Bahri, M.Ag dan Bapak Yudril Basith, M.A selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta
4. Bapak Hayaturrohman, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Urip Sariipudin, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah SMP Kusuma Bangsa.

7. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, yang senan tiasa memberikan kasih sayang, semangat serta dukungan moril maupun materil kepada penulis.
8. Ibu Siti Fatimah, S.Pd yang telah membantu dalam melakukan kegiatan penelitian dan mensupport penulis.
9. Teman-teman seperjuangan penyusunan skripsi yang telah memberikan arahan juga semangat untuk penulis.
10. Beserta seluruh pihak yang telah memotivasi dan memberikan semangat untuk penulis hingga terselesaikannya kripsi ini.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat hidayah-Nya untuk kita semua. Penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, sangat diharapkan kritik dan sarannya bagi penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat memberika manfaat untuk banyak pihak.

Bogor, 30 November 2022

Penulis,

Anisa Yuningsih  
NIM: 18.13.00.46

## ABSTRAK

**Anisa Yuningsih. *Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.**

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Agama Islam. Melalui Pendidikan Agama Islam disekolah, diharapkan dapat memperbaiki moral peserta didik dalam arus globalisasi saat ini yang dapat mempengaruhi moralitas. Tidak sedikit siswa yang melakukan penyimpangan seperti merokok, tawuran, penggunaan obat-obatan terlarang dan penyimpangan lainnya. Maka dari itu, perlu adanya upaya pembinaan karakter untuk mengatasi masalah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakter siswa, mengetahui strategi dan hambatan guru PAI dalam pembentukan karakter. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa dengan menumbuhkan rasa tanggung jawab, memilih metode yang tepat, dan menerapkan rasa cinta kebersihan. Selain itu juga mengajarkan sopan santun dan hormat terhadap guru. Adapun kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah shalat dhuha berjamaah dan pembelajaran Baca Tulis Qur'an karena mempelajari Al-Qur'an sangat penting sebagai pedoman hidup.

**Kata Kunci:** Peran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter

## ABSTRACT

**Anisa Yuningsih. *The Role of Islamic Religious Education Subjects in Forming Student Character Middle School Kusuma Bangsa Bogor Class VIII in 2022/2023*. Essay. Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. University Of Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2022.**

The formation of student character is one of the goals of Islamic Religious Education. Through Islamic Religious Education in schools, it is hoped that it can improve the morale of students in the current current of globalization which can affect morality. Not a few students commit deviations such as smoking, brawls, use of illegal drugs and other irregularities. Therefore, there is a need for character building efforts to overcome these problems.

The purpose of this research is to describe the character of students, to know the strategies and obstacles of Islamic education teachers in building character. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The method used is descriptive qualitative method with the type of case study research.

The results of this study indicate that the strategy of Islamic Religious Education teachers in shaping students' character is by cultivating a sense of responsibility, choosing the right method, and applying a love of cleanliness. It also teaches courtesy and respect for teachers. As for the religious activities held at the Duha prayer school in congregation and learning to read and write the Qur'an because studying the Qur'an is very important as a way of life.

Keywords: Role, Islamic Religious Education, Character Education



## ملخص البحث

النساء يونينجسيه، دور مواد التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة المتوسطة كوسوما بانجسا الصف الثامن في 2023/2022. الأطروحة. جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية جامعة نهضة العلماء الأندونيسية جاكرتا 2022

بناء شخصية الطلاب هو أحد أهداف التربية الدينية الإسلامية. ومن خلال التعليم الديني الإسلامي في المدارس، يؤمل أن يتمكن من تحسين معنويات الطلاب في تيار العولمة الحالي الذي يمكن أن يؤثر على الأخلاق. لا يرتكب عدد قليل من الطلاب انحرافات مثل التدخين ، و شجار، واستخدام المخدرات غير المشروعة وغيرها من الانحرافات. لذلك ، هناك حاجة إلى جهود بناء الشخصية للتغلب على هذه المشاكل.

الغرض من هذه الدراسة هو وصف شخصية الطلاب ، ومعرفة استراتيجيات وعقبات معلمي تربية اسلامية في بناء الشخصية. جمع بيانات تقنية من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. الطريقة المستخدمة هي طريقة نوعية وصفية مع أبحاث دراسة حالة نوع. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن استراتيجية معلمي التربية الدينية الإسلامية في تشكيل شخصية الطالب من خلال تعزيز الشعور بالمسؤولية، واختيار الطريقة الصحيحة، وتطبيق الشعور بحب النظافة. بالإضافة إلى ذلك ، فإنه يعلم أيضا سوبا أن تكون مهذبة ومحترمة للمعلمين. الأنشطة الدينية التي تقام في مدرسة صلاة الضوحة الجماعية وتعلم القراءة والكتابة القرآنية لأن دراسة القرآن مهمة جدا كدليل للحياة.

الكلمات المفتاحية: دور, التربية الدينية الإسلامية, تربية الشخصيات

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Penelittian .....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Pengertian Peran .....	9
3. Pengertian Pendidikan Karakter .....	12
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	14
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
6. Faktor-faktor Penghambat dan Proses Pembelajaran .....	25
B. Kerangka Berpikir .....	31
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	32
BAB III. METODE PENELITIAN .....	37
A. Metode Penelitian .....	37
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	38
C. Deskripsi Posisi Peneliti .....	40
D. Informan Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
H. Validasi Data (Vaiditas dan Reliabilitas data).....	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	48
A. HASIL PENELITIAN .....	48
B. PEMBAHASAN.....	64
1. Karakteristik Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor .....	64
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	65
3. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam.....	70
BAB V PENUTUP .....	73
A. KESIMPULAN.....	73
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75

## **DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

1. Tabel	2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar .....	15
2. Gambar	2.1	Kerangka Berpikir .....	32
3. Tabel	2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	32
4. Tabel	3.3	Waktu Penelitian .....	39
5. Tabel	3.4	Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	43
6. Tabel	4.5	Indikator Visi Sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor .....	49
7. Gambar	4.2	Struktur Organisasi Sekolah.....	52
8. Tabel	4.5	Daftar Guru SMP Kusuma Bangsa Bogor .....	53
9. Tabel	4.6	Jumlah Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor.....	54
10. Tabel	4.7	Sarana dan Prasarana.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	81
Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara.....	85
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian .....	96
Lampiran 4. Hasil Observasi .....	102
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 6. Surat Perizinan Melakukan Penelitian.....	105
Lampiran 7. From Bimbingan Skripsi.....	106

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan pembelajaran mulai dari ilmu pengetahuan, pendidikan karakter, budaya, adat istiadat yang turun temurun dari generasi ke generasi. Pendidikan memiliki peranan penting bagi suatu bangsa. Karena dalam keberhasilan suatu bangsa terbangun dari kualitas manusia yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam bersinergi akan menciptakan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur.

Seorang anak adalah generasi penerus yang harus dapat dirangkul dengan baik, karena merekalah yang akan memegang alih suatu negara dimasa depan dapat memimpin dan memegang teguh persatuan bangsa. Oleh karena itu, guru dan orang tua sangat berperan dalam kemajuan proses pendidikan pada anak.

Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenarannya. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu pendidikan akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan (Hasan dkk, 2021: 1).

Memang kehidupan manusia tidak dapat dilepas dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebab keberadaannya sangat penting bagi kehidupan manusia, juga mempunyai peranan sentral dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitasnya

dalam segala aspek kehidupan demi mencapai kemajuan, dan untuk menunjang peranan di masa yang akan datang (Hanafi dkk, 2018: 22).

Dalam Pendidikan Agama Islam mempelajari tentang Akidah Akhlak, Fiqih, Tauhid, Sejarah Kebudayaan Islam, Filsafat Islam dan lain-lain. Dari situlah akan terbentuk karakter pada setiap individu yang mempelajari dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *continue* (berkelanjutan) guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir (Firmansyah dan Iman, 2019: 83). Dalam buku pendidikan Islam dalam perspektif filsafat karangan Haidar Putra Daulay (Daulay, 2014: 4) dikatakan bahwa salah satu yang mendasar dari tujuan pendidikan dalam Islam yakni terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Tujuan dari pendidikan itu sendiri sesuai dengan Quran surat Azzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah kepadaku.” (Q.S Azzuriyat:56)*

Salah satu masalah yang muncul dalam proses pembelajaran berasal dari siswa. Misal, siswa yang cenderung tidak suka belajar atau tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik akan mempersulit tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu lingkungan sekolah dan keterbatasan dalam fasilitas sekolah akan menghambat proses pembelajaran.

Seorang guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pendidikan. Karena dalam pendidikan peran seorang guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga membimbing, menjaga, mengarahkan siswa agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai dengan segala strategi yang dilakukan oleh seorang guru.

Maka dari itu seorang guru sangat dituntut kompetensinya dalam mengajar. Tidak hanya seorang guru saja yang memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tetapi juga siswa, media, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan.

Dalam buku peran guru dalam membentuk karakter siswa (Agustin dkk, 2021: 4) peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik. Guru harus memiliki kepribadian yang baik, hal ini dikarenakan sosok guru merupakan contoh teladan yang bisa di tiru siswa. Peranan guru di dalam suatu kelas harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang paling utama dan sikap saling menghargai di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Banyak sekali fenomena penyimpangan yang dilakukan oleh seorang siswa. Penyimpangan perilaku siswa yang biasanya terjadi adalah bolos sekolah, merokok di area sekolah, tidak mematuhi tata tertib sekolah, tidak mengerjakan PR, dan terlambat datang ke sekolah. Tidak sedikit remaja pada zaman sekarang yang sudah mengenal rokok, narkoba, dan tindakan kriminal lainnya. Banyak pula berita yang kita tahu dari media masa tentang penyimpangan yang dilakukan oleh anak sekolah. Salah satu contoh penyimpangannya adalah tawuran antar pelajar, minum-minuman beralkohol, dan kasus lainnya. Tentunya itu sangat tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang agama Islam. Sebagaimana yang terdapat pada media *online* (Hapsari, Kompas.com, 2022) yaitu terjadi tawuran yang melibatkan dua kelompok remaja di Palmerah Jakarta Barat pada Sabtu 9 April 2022 lalu memakan korban jiwa.



Kemudian ada kasus lain yang dilakukan oleh seorang pelajar yaitu penyalahgunaan narkoba. Sebagaimana yang telah beredar di media *online* (Mardika, Detikcom, 2021) yaitu Polrestabes Surabaya menangkap sejumlah pemuda yang tengah pesta narkoba pada jumat 20 Agustus 2021 malam. 270 butir pil koplo yang disimpan di dalam bagasi sepeda motor disita petugas. Hal seperti ini masih banyak sekali terjadi dikalangan anak remaja, baik yang tersebar dalam media *online* ataupun tidak.

Penyimpangan sosial adalah perbuatan atau tingkah laku yang melanggar, bertentangan, menyimpang atau tidak sesuai dengan norma, aturan maupun harapan lingkungan masyarakat (Sugiharsono dkk, 2008: 91). Maka dari itu, hal ini harus dapat diatasi. Dengan hukuman saja tidak cukup membuat para siswa merasa takut, tetapi perlu adanya upaya penanaman nilai-nilai yang baik pada diri setiap siswa. Karena salah satu sebab terjadinya kenakalan remaja adalah kurang tertanamnya didikan yang bernilai keagamaan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk membimbing peserta didik agar berakhlakul karimah, memuliakan orang tua dan sesama manusia, juga akhlak terpuji lainnya. Hal ini sejalan dengan salah satu kutipan dalam buku yang berjudul Evaluasi Pendidikan Agama Islam yang tertulis bahwa secara esensial sebenarnya tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan Al-Abrasy di kutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan serangkaian proses-proses yang berkaitan dengan pendidikan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan yang lainnya (Rahmat, 2019: 2).

Penelitian ini mencari tahu tentang peran mata pelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan. Maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023”**

#### B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, kemudian rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap agama.
3. Pentingnya pembelajaran akhlakul karimah.

#### C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakter siswa kelas VIII SMP Kusuma Bangsa Bogor?
2. Strategi apakah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembentukan karakter siswa?
3. Faktor apa saja yang menjadi penghambat guru PAI dalam Pembentukan karakter?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana karakter siswa kelas VIII SMP Kusuma Bangsa Bogor.
2. Untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan guru PAI dalam upaya membentuk karakter pada siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor.
3. Untuk mengetahui hambatan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter pada siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor.

## E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap khazanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan.

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi penulis

Menjadi salah satu pengalaman dan juga wawasan dalam hal mengajar sebagai calon guru dimasa yang akan datang.

#### b) Bagi guru

Menjadi sumber referensi atau pedoman bagi guru dan juga dapat dengan mudah memecahkan kesulitan dalam mengajar mata pelajaran PAI, agar tujuan dari PAI itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

#### c) Bagi siswa

Sebagai bahan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam agar dapat terbentuk karakter yang baik.

#### d) Bagi sekolah

Sebagai bahan referensi untuk merubah atau memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor.

## F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, pada bab ini membahas tentang kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi metodologi penelitian, waktu dan lokasi penelitian, deskripsi posisi peneliti, teknik pengumpulan data, kisi kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan terakhir validasi data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini menuangkan data mentah yang telah di peroleh dalam penelitian melalui instrumen yang telah digunakan. Selain itu pada bab ini berisi pembahasan.

Bab V Penutupan, pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritik**

##### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum membahas masalah peran Pendidikan Agama Islam, penulis ingin membahas terlebih dahulu pengertian dan arti dari Pendidikan Islam. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Ruminati, 2016: 10)

Kemudian Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam (Yunus dan Dja'far, 2021: 109).

Dalam buku motivasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam karangan Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha (Dahwadin dan Nugraha, 2019: 7) Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajara agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama berfungsi sebagai pedoman hidup yang dijadikan sebagai sumber untuk mengatur norma-norma dalam kehidupan (Frimayanti, 2017: 228). Abdul Rahman

menjelaskan bahwa PAI mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran PAI (Rahman, 2021: 127)

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses transfer ilmu kepada siswa. Mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik, berakhlakul karimah dan juga bagaimana tata cara beribadah yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, setelah proses pembelajarannya selesai maka siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT dan paling sempurna dari makhluk lainnya, manusia ini adalah seorang hamba. Sudah seharusnya dan wajib bagi kaum muslimin dan muslimat sebagai hamba patuh dan ta'at atas segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar menjadi manusia yang selamat di akhirat kelak. Karena Allah SWT menciptakan manusia dan jin semata-mata hanya untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana yang tertulis dalam Quran surat Azzariyat ayat 56.

## 2. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan di masyarakat (Lubis, 2021: 224). Kemudian pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (Sianturi dkk, 2021: 14) adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Menurut Abu Ahmadi peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Lubis, 2021: 226). Kemudian ada pengertian lain yang mengatakan bahwa peran adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem (Suryanah, 1996: 8)

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari peran yang dijalani dalam bermasyarakat. Maka dari itu, peran merupakan suatu perilaku yang sudah menjadi tugas yang harus dilakukan dan diharapkan oleh banyak orang sesuai dengan kedudukannya. Ketika seseorang sedang melaksanakan tugas yang sesuai dengan status kedudukannya, maka seseorang itu sedang menjalankan peran.

Pendidikan Agama Islam adalah tiang dari pendidikan karakter, karena dari Pendidikan Agama Islamlah adanya ilmu mengenai akidah, yang mana ilmu akidah ini merupakan dasar pendidikan akhlak. Dalam buku pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia karangan Haidar Putra Daulay tertulis bahwa hakikat pendidikan adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian, pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam (Daulay, 2019: 2).

Penerapan Pendidikan Agama Islam tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya campur tangan dari banyak pihak. Orang tua,

lingkungan masyarakat, pendidik, dan juga pemerintahan juga harus ikut andil agar bangsa ini memiliki generasi yang intelektual dan berakhlakul karimah.

Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh dimasa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya (Djaelani, 2013: 103)

Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW pada intinya untuk kepentingan manusia, yakni untuk memelihara jiwa, agama, akal, harta dan keturunan (Abuddinata, 2016: 28).

Allah berfirman dalam surat Al-baqarah ayat 3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

*Artinya :”(yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka.” (Q.S Al-Baqarah: 3)*

Mereka yang bertakwa yaitu mereka yang beriman kepada yang gaib yang tidak nampak juga tidak dapat dijangkau oleh nalar manusia. Beriman kepada yang gaib termasuk beriman kepada Allah SWT, malaikat, hari akhir, surga dan neraka. Kemudian melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki atau berzakat. Tentunya dalam ibadah-ibadah tersebut memiliki tata cara dan ilmunya. Maka dari itu penting sekali untuk mempelajari ilmu Agama Islam. Ketika kita beribadah tetapi tidak dengan ilmunya, maka akan sia-sia.



Sebagaimana firman Allah SWT yang tertulis dalam Qur'an surat Al-Isra ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولٌ

*“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”* (Q.S Al-Isra ayat:36)

Beribadah merupakan bentuk iman kepada Allah SWT. yang mana tata caranya dibungkus dalam Pendidikan Agama Islam. Ketika dalam melaksanakan ibadah shalat tentunya tidak sembarang melakukannya. Sebab, shalat memiliki tata caranya yang benar. Jika melaksanakan ibadah tanpa tahu ilmunya maka akan fatal. Salah satu contohnya ketika seseorang meninggalkan salah satu rukun shalat, maka shalatnya tidak sah di karenakan tidak tahu ilmunya. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam ini wajib dipelajari oleh seluruh siswa di sekolah agar terciptanya generasi yang diharapkan.

### 3. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter*. Kata *kharakter* ini diturunkan dari kata kerja *kharassein*, yang berarti menggores, mengukir, memahat. Kata Yunani ini *kharakter* ini diserap kedalam bahasa latin menjadi *character*. Kata *character* ini kemudian diserap kedalam bahasa inggris menjadi *character* dan kedalam bahasa Indonesia karakter (Mangunhardjana, 2021: 13).

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk manusia memahami, peduli dan melaksanakan nilai-nilai akhlak. Dengan kata lain Pendidikan karakter harus dimaknai sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membantu, memupuk nilai-nilai akhlak (moral, etika) baik untuk diri sendiri maupun untuk semua

warga masyarakat atau warga Negara secara keseluruhan (Anwar, 2016: 159).

Dalam buku yang dikutip oleh Samsul Arifin (Arifin, 2018: 7) beliau mengatakan bahwa akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlak mahmudah (akhlak yang terpuji) seperti rasa malu, sabar, tawadhu, ketabahan, dermawan, keberanian, keadilan, keteguhan, pendirian, kejujuran, dan sebagainya. Kedua, akhlak madzmumah (akhlak yang tercela) seperti sifat dzalim, khianat, dengki, riya, ujub, malas dan lainnya. Doni Koesoema mengatakan dalam bukunya bahwa pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang berkeutamaan (Koesoema, 2007: 4).

Pendidikan karakter dan nilai budaya merupakan suatu perilaku manusia yang tercermin dalam cara berpikir dan dalam tindakan nyata seseorang berupa sikap, perkataan dan perbuatan serta perasaan yang menjadi ciri khas tersendiri untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, bangsa dan Negara (Faisal, 2021: 31).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter dapat di artikan sebagai penerapan perilaku baik kepada peserta didik. Karakter yang baik cenderung memiliki moral yang baik, patuh terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, mencintai kepada hal-hal yang baik. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai ukiran segala perbuatan baik sehingga dapat menjadi pribadi yang baik.

Kepribadian merupakan ciri-ciri mental, psikologis, fisik dan cara kerjanya yang tetap. Kepribadian sebagai gabungan ciri-ciri dan cara kerjanya memengaruhi cara berpikir, merasa, berperilaku,

berbuat, bertindak dimana ia berada, dengan siapa ia berada, melakukan apa bersamanya, dan dalam keadaan atau situasi dan kondisi apapun (Mangunhardjana, 2021: 16)

Melalui pendidikan karakter, akan membentuk pola pikir pada seseorang bagaimana dia bersikap, cara dia berbicara dengan baik kepada orang lain, cara bagaimana ia menghargai orang lain. Penerapan sifat pada peserta didik dalam pendidikan karakter antara lain sifat jujur, disiplin, mandiri, menghargai, toleransi dan juga religius (kepatuhan peserta didik terhadap hal yang bernilai agama). Proses dalam membangun karakter disebut karakterisasi.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya (Habiburrahman dan Suroso, 2022: 19)

Hubungan manusia dengan kholik bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hubungan manusia dengan sesama berusaha menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (Nurjaman, 2021: 114)

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang merujuk kepada nilai-nilai ajaran Islam, yang menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah

sebagai rujukan dan sumber material pendidikan. Pendidikan agama berorientasi kepada pembentukan efektif yaitu pembentukan sikap mental peserta didik kearah penumbuhan kesadaran beragama (Habiburrahman dan Suroso, 2022: 19)

Dari kata Pendidikan Agama Islam saja sudah pasti meliputi aspek-aspek pembelajaran tentang agama Islam. Apa saja ruang lingkupnya? Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keimanan, akidah, akhlak, fikih, dan lain sebagainya. Maka dari itu ruang lingkup dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri saling melengkapi.

Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 (Permendikbud 2018) tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yaitu, Kompetensi sikap spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan dirumuskan sebagai berikut:

***Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar***

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan

	sosia dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
--	--

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.1. terbiasa membaca <i>Al Qur'an</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat dan hidup sederhana	2.1. menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. alIsra'/17: 26-27 dan Hadis terkait
1.2. Terbiasa membaca <i>Al Qur'an</i> dengan meyakini bahwa Allah memrintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi	2.2. terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait
1.3. beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah Swt.	2.3. menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah Swt
1.4. beriman kepada Rasul Allah Swt.	2.4. menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah Swt.

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5. meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah Swt.	2.5. menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari
1.6. meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	2.6. menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari
1.7. menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	2.7. menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari
1.8. meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama	2.8. memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama
1.9. melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama	2.9. menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid
1.10. melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama	2.10. menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi
1.11. menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama	2.11. menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.12. meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan Hadis	2.12. menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal
1.13. meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	2.13. menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah
1.14. meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar	2.14. menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan	4. mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai

kejadian tampak mata	dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENS DASAR
3.1. memahami Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	<p>4.1.1. membaca Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27 dengan tartil</p> <p>4.1.2. menunjukkan hafalan Q.S. alFurqan/25: 63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 serta Hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqan/25: 63, Q.S. al-Isra'/17: 26-27</p>
3.2. memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari	<p>4.2.1. membaca Q.S. an-Nahl/16: 114 terkait dengan tartil</p> <p>4.2.2. menunjukkan hafalan Q.S. anNahl/16: 114 serta Hadis terkait dengan lancar</p>



	4.2.2. menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16: 114
3.3. memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.	4.3. menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.
3.4. memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.	4.4. menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt.
3.5. memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran	4.5. menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran
3.6. memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil	4.6. menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil
3.7. memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru	4.7. menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru
3.8. memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama	4.8. menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama

3.9. memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid	4.9. mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid
3.10. memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah	4.10. mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah
3.11 memahami tata cara puasa wajib dan sunah	4.11. menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah
3.12. memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis	4.12. menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al-Qur'an</i> dan Hadis
3.13. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah	4.13. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah
3.14. memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah	4.14. menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

Dalam buku pendidikan Agama Islam yang dikutip oleh Rahmat (Rahmat, 2019: 169) tertulis bahwa pada mata pelajaran di sekolah, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terangkum pada beberapa jenis mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlaq, Fikih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

## 1. Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama yang menjadi ajaran Islam. Dr. Subhi as-Shalih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis pada mushaf serta diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya termasuk ibadah (Hamid, 2016: 7)

Kemudian pengertian hadis yang dikutip oleh Abdul Majid Khon dalam bukunya (Khon, 2012: 3) mengatakan bahwa hadis merupakan sumber berita yang datang dari Nabi SAW dalam segala bentuk, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan.

Jadi, Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama yang menjadi sumber ajaran Islam karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan hadis merupakan sunnah atau khabar Nabi SAW. Allah SWT telah memberika semua kunci kehidupan dalam Al-Qur'an.

## 2. Aqidah & Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu dari materi PAI yang bertujuan untuk menanamkan etika dan moral yang baik terhadap peserta didik, sehingga dapat mereka amalkan pada kehidupan sehari-hari.

## 3. Fikih

Fikih merupakan salah satu materi PAI yang ditujukan untuk siswa-siswi supaya dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang menekankan bagaimana cara beribadah dan muamalah yang benar. Contoh, seperti tata cara

shalat, bagaimana cara bersuci dari hadas dan najis, syarat dan rukun haji, zakat, i'tikaf dan lain sebagainya.

#### 4. Tarikh atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pada materi Sejarah Kebudayaan Islam ini menceritakan sejarah orang-orang muslimin terdahulu, apa yang mereka perbuat, peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya menjadi suatu pengetahuan saja tetapi juga menjadi pelajaran bagi para didik. Perilaku apa yang harus di contoh dan perilaku apa yang harus dihindari.

Uhbiyati (Ainissyifa, 2014: 4) menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan mendidik
  - b. Anak didik
  - c. Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam
  - d. Pendidik
  - e. Materi pendidikan Islam
  - f. Metode pendidikan Islam
  - g. Evaluasi pendidikan agama Islam alat-alat pendidikan Islam
  - h. Lingkungan sekitar atau *milieu* pendidikan Islam
- #### 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (Sunhaji, 2020: 74). Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT (Rusdiana, 2014: 128).

Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup sebagai berikut: 1) tujuan yang berorientasi ukhrawi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. 2) tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat (Dinata dkk 2018: 3).

Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membentuk kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Al-Qur'an disebut *mutaqin*. Oleh Karena bertaqwa (Lestari dkk, 2021: 27). Misi utama PAI adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia (Aladdiin, 2019: 153).

Keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional. Hal tersebut terlihat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Caswita, 2001: 1)

Dari beberapa definisi di atas walaupun secara redaksional berbeda, namun tetap saja maknanya sama. Disini penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk dapat membentuk dan mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang baik. Kata baik disini berarti pribadi yang

berakhlakul karimah, sopan santunnya terjaga, menjadi pribadi yang beriman dan tentunya patuh terhadap hukum-hukum Islam. Yang kemudian menjadi generasi penerus yang berkualitas dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Budi Pekerti dikembangkan dan berorientasi komperhensif untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki mental yang stabil dan berakhlak mulia serta memahami dasar-dasar Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### 6. Faktor-faktor Penghambat Proses Pembelajaran

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran, salah satunya adalah karakteristik siswa. Karakteristik adalah ciri/sifat khas yang dimiliki oleh peserta didik. karakteristik yang harus diketahui yaitu potensi, kemampuan, sikap, watak dan lain sebagainya. Hilda Ainissyifa mengatakan bahwa karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran (Ainissyifa, 2014: 4).

Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Yahya Suharyat (Suharyat, 2019: 697) Mengatakan bahwa berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran dan tingkat pencapaian hasil proses intruksional pada umumnya kualitas bergantung dari faktor yang meliputi peserta didik, guru, metode dan interaksi, kelompok, sarana atau fasilitas mata pelajaran dan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa:

1. Faktor internal

Faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:

- a) Psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis siswa dalam mempengaruhi proses pembelajaran.

- 1) Kecerdasan/ intelegensi

Intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi berpikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif. Intelektual adalah kemampuan individu sejak lahir. Intelektual akan berkembang bila lingkungan memungkinkan dan kesempatan tersedia (Pakpahan, 2021: 12)

Kecerdasan atau juga dapat disebut intelektual. kecerdasan dapat diartikan sebagai cara atau kemampuan seseorang dalam menentukan atau memutuskan sesuatu dan bertindak sesuai dengan pemikiran yang tepat. Kecerdasan sangat besar kaitannya dengan otak. Karena otak merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi sebagai pengendali tubuh, seperti melakukan aktivitas. Hal ini sejalan dengan kutipan Dede Sopandi dan Andina Sopandi (Sopandi dkk, 2021: 6) pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.

## 2) Minat

Minat adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal. Minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan minat untuk memahami objek-objek yang menjadi pusat perhatian, karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang, sehingga tertarik pada objek tersebut.

## 3) Sikap

Banyak sekali definisi sikap yang dikemukakan oleh para ahli. LaPierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi, untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan (Desi dkk, 2021: 126).

Penulis menyimpulkan bahwa Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku seseorang ketika mempelajari hal-hal akademis. Sikap dalam belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas, dan sebagainya.

Sikap yang baik saat belajar di kelas adalah siswa memperhatikan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Mencatat semua hal yang penting. Menanyakan kepada guru apakah ada materi yang belum mereka pahami. Mengerjakan tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru. Ini memicu keberhasilan dalam belajar.



#### 4) Bakat

Kemudian pengaruh psikologis lainnya adalah bakat. Noor Baiti mengatakan dalam bukunya (Baiti, 2021: 36) bahwa bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih. Kemudian ada pendapat lain yang mengatakan bahwa bakat merupakan kemampuan tertentu atau khusus yang dimiliki oleh seorang individu yang hanya dengan rangsangan atau sedikit latihan, kemampuan itu dapat berkembang dengan baik (Hartatik dkk, 2017: 74).

Dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan seseorang yang bisa menjadi salah satu bagian penting dari proses pembelajaran. Jika bakat seseorang sesuai dengan bidang studinya, maka itu akan mendukung proses belajarnya sehingga memberikan kesempatan terbaik untuk berhasil. Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat atau potensi untuk mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang tidak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Individu yang sudah memiliki bakat tertentu lebih mudah menyerap informasi yang berkaitan dengan bakatnya. Misalnya, siswa yang memiliki bakat dalam bahasa akan lebih mudah untuk mempelajari bahasa selain bahasa mereka sendiri seperti bahasa Arab atau Inggris.

## b) Fisiologis

Adapun faktor fisiologis adalah keadaan fisik siswa. Faktor fisiologis ini terbagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

### 1) Keadaan fungsi dari panca indra.

Mata dan telinga merupakan panca indra yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Jika kedua panca indra ini berfungsi dengan baik, maka akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

### 2) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani atau keadaan kondisi jasmani siswa. Ini juga sangat berpengaruh terhadap proses/kegiatan belajar. Kondisi tubuh yang lemah/sakit akan mengganggu konsentrasi belajar, sehingga menghambat hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika kondisi tubuh sehat akan memberikan energi yang baik bagi tubuh sehingga dapat melakukan aktivitas dengan baik. Maka dari itu, tubuh harus mendapatkan nutrisi yang cukup, menjaga pola makan dengan baik, pola tidur yang teratur, istirahat dengan cukup, dan berolahraga.

## 2. Faktor eksternal

Dalam faktor eksternal ini terbagi menjadi 2, yaitu faktor lingkungan sosial dan non sosial yang mana dari masing-masing faktor tersebut terbagi lagi menjadi beberapa faktor.

### a) Lingkungan sosial

#### 1) Sekolah

Lingkungan sosial di sekolah ini adalah orang-orang yang ada di lingkungan sekolah, seperti teman kelas, guru, kepala sekolah, staff tata usaha atau administrasi.

Jika hubungannya baik, maka dapat menjadi semangat untuk siswa dalam belajar.

2) Keluarga

Lingkungan sosial keluarga merupakan lingkungan sosial pertama. Dalam hal ini, anak belajar banyak pelajaran saat berinteraksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya. Interaksi tersebut dapat berupa saling sapa, ngobrol, nasehat, bimbingan dan pengawasan. Jika lingkungan sosial keluarganya memiliki hubungan yang positif, akan membantu siswa dalam melakukan aktivitasnya disekolah.

3) Masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat seperti tetangga, teman main, masyarakat yang ada di sekitarnya juga dapat memengaruhi. Seperti lingkungan sekitar yang kumuh, banyak anak yang terlantar sehingga tidak memiliki teman belajar yang baik.

b) Lingkungan non sosial

1) Alamiah

Kondisi lingkungan alamiah ini terbentuk karena proses alam seperti suhu udara panas atau dingin, sinar matahari yang terlalu terikpun akan mengganggu proses belajar siswa.

2) Instrumental

Faktor instrumental ini digolongkan menjadi 2 yaitu *hardware* dan *software*. *Hardware* yaitu sarana dan prasarana sekolah yang meliputi gedung sekolah, lokasi sekolah, lapangan olahraga, media belajar, dan fasilitas

yang di berikan. Kemudian *software* yaitu peraturan sekolah, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

### 3) Materi pelajaran

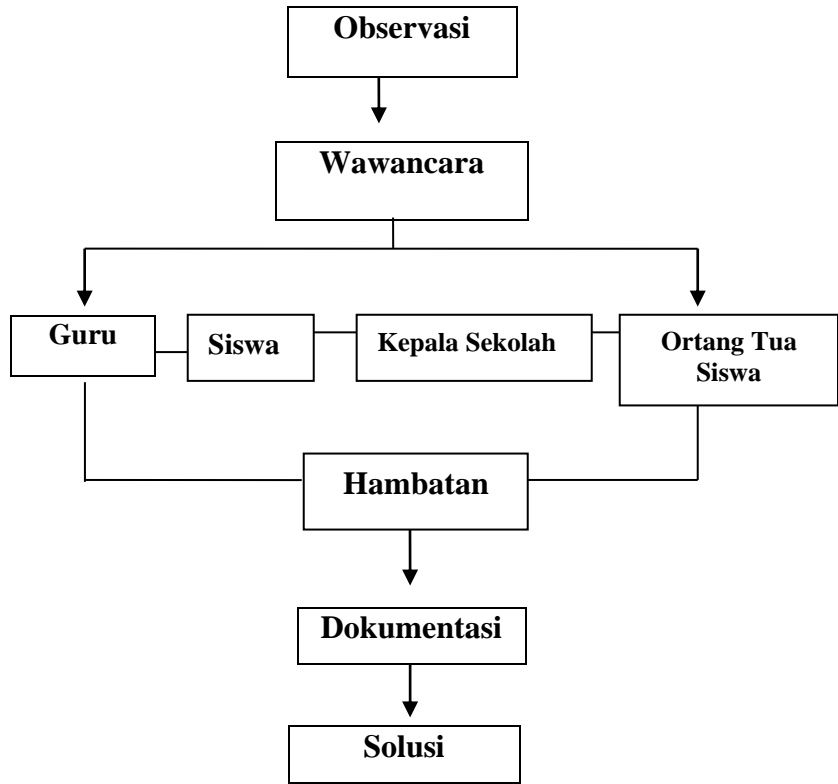
Materi ini harus disesuaikan dengan usia perkembangan siswa dan juga metode pengajaran guru, yang disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Agar guru dapat memberikan kontribusi positif terhadap kegiatan belajar siswa, guru harus menguasai mata pelajaran dan berbagai metode pengajaran yang dapat digunakan sesuai dengan situasi siswa.

## B. Kerangka Berpikir

Perilaku adalah semua interaksi sosial yang berupa tingkah laku, tindakan, dan perkataan. Islam memandang pendidikan sangat penting karena dengan melalui proses seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kedudukan seseorang di hadapan Tuhan dan orang lain.

Pergaulan anak remaja saat ini banyak sekali yang menyimpang. Jika salah pergaulan, maka anak akan terpengaruh untuk melakukan hal yang serupa. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berperan disini dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi insan yang dihapkan. Namun, dalam penerapan hal tersebut banyak hambatan-hambatan yang dilalui oleh seorang guru PAI. Kesulitan yang dialami oleh seorang guru PAI dalam menerapkan pendidikan karakter ini perlu dilakukannya identifikasi guna mendapatkan solusi yang tepat untuk masalah tersebut. Maka dari itu penulis harus mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat seorang guru PAI.

**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
1.	Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dan Muhammad Toto Nugroho (2020) PGSD Universitas Jambi dengan judul penelitian “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Toleransi Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk	Lokasi dalam penelitian terdahulu ini yaitu di Sekoah Dasar sedangkan dalam penelitian ini di Sekoah Menengah. Untuk metode dan teknik analisis data yang

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
	<p>mendeskripsikan peranan Pembelajaran Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang religius dan toleransi di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana memperoleh sumber data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pendekatan penelitian kualitatif dimulai dari pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan utama peranan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius dan toleransi pada diri peserta didik melalui kegiatan belajar, mengucapkan salam, serta pembelajaran seperti membaca surah yasin setiap hari jumat, hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari.</p>	<p>digunakan sama, hanya saja yang membedakan adalah hasil dalam penelitian dari upaya yang dilakukan.</p>
2.	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suriyani (2019) PAI IAIN Palopo dengan judul penelitian “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tallang Bulawan Kecamatan Bajo</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu ini remaja desa yang menjadi objek</p>

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
	<p>Kabupaten Luwu". Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dan upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter anak remaja di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Lawu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari melalui bahan-bahan tertulis dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Pendidikan Agama Islam dalam perkembangan pembentukan akhlak remaja. upaya yang dilakukan demi terlaksananya Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak remaja yaitu (a) Pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga; (b) pembinaan akhlak di Lingkungan masyarakat yaitu melalui pembinaan</p>	<p>penelitian, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa. Informan penelitianpun berbeda dimana tidak ada guru dan kepala sekolah sebagai salah satu sumber informasi.</p>

No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
	<p>baca al-Qur'an dan organisasi ikatan remaja masjid.</p>	
3.	<p>Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti (2014) dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMPI Al-Muttaqin Jakarta”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, dan tujuan dari pembinaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan pihak sekolah, dan mengetahui hasil yang telah dicapai dari pembinaan tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus sehingga analisis yang digunakan menggunakan analisis deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang ada di lapangan menunjukkan bahwasannya pembinaan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pihak sekolah ada dua, yaitu pembinaan terstruktur meliputi KBM, OSIS bid. Keagamaan, Ekstrakurikuler, dan</p>	<p>Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti ini tidak melibatkan orang tua siswa sebagai informan penelitian. Metode yang digunakan sama. Hasil dari upaya yang dilakukan guru PAI berbeda yang mana dalam penelitian ini upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah, kemudian kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan memungut dan membuang sampah, juga penanaman rasa tanggung jawab melalui penugasan.</p>



No	Penelitian Terdahulu	Perbedaan
	<p>Rohis; dan pembinaan tidak terstruktur meliputi internalisasi nilai-nilai agama pada mata pelajaran umum, keteladanan, dan budaya sekolah. Sedangkan bentuk kegiatannya berupa membaca yasin fadhilah, infak, kultum, PHBI, istighosah, doa bersama, santunan ke panti asuhan, pondok ramadhan, ESQ, ekstra cerupeni, ekstra qira'ah, dan ekstra bahasa Arab.</p>	

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian guna mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks dan rinci (Anggito dan Setiawan, 2018: 9)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya (Mamik, 2015: 3). Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Dakhi, 2022: 22)

Secara harfiah, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak menggambarkan akumulasi data dasar belaka (Tarjo,

2019: 29). Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka peneliti mengamati masalah yang akan diteliti dan menggambarkan situasi keadaan objek dengan mengumpulkan data, kemudian menganalisisnya dengan mendeskripsikan (pemaparan atau penggambaran) dari informasi yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya.

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus (Gunawan, 2013: 112). Tujuan studi kasus adalah memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat satu penelitian yang eksploratif (Waluya, 2007: 91). Pada umumnya, jenis penelitian studi kasus ini berhubungan dengan sebuah lokasi yang akan dijadikan tempat yang akan diselidiki mengenai suatu fenomena. Studi kasus termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang difokuskan pada satu hal untuk dilihat dan dianalisis secara cermat sampai selesai.

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data mengenai peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Kusuma Bangsa Bogor, maka peneliti melakukan penelitian ini :

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Kusuma Bangsa Bogor kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Agustus – November 2022

*Tabel 3.3 Waktu Penelitian*

No	Kegiatan	Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022
1.	Survei					
2.	Penyusunan proposal penelitian					
3.	Seminar proposal penelitian					
4.	Melakukan Pengumpul- an data dan pengelolaan data					
5.	Analisis data					
6.	Sidang skripsi					

### C. Deskripsi Posisi Peneliti

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar aami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai kunci (Sugiarto, 2018: 8). Keharusan peneliti berada dilapangan serta menjalin kontak secara intensif dengan partisipan dalam jangka waktu relatif lama ditambah sifat penelitian kualitatif yang menuntut peneliti menafsirkan data penelitian berpotensi menimbulkan sejumlah persoalan khususnya persoalan etis terkait peran peneliti (Supratiknya, 2015: 63). Maka dari itu posisi peneliti disini adalah membuat perencanaan, mengumpulkan data, dan menganalisis data yang sudah diperoleh sehingga ditemukanlah hasil dari penelitian. Peneliti mencari data melalui observasi ke lapangan dengan mengamati langsung objek yang akan diteliti, kemudian wawancara dengan para informan, dan juga melalui studi dokumentasi.

Peneliti tidak hanya berperan sebagai perencana, pengumpulan dan penganalisis saja, akan tetapi berperan sebagai teman subjek. Jika subjek merasa nyaman dan percaya terhadap peneliti, maka subjek akan berkata jujur ketika bercerita untuk mendapatkan informasi yang benar dan terhindar dari hoaks.

### D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang akan menjadi narasumber atau orang yang akan memberikan informasi dalam penelitian.

Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini guru PAI adalah informan yang paling utama karena akan memberikan informasi yang akurat bagaimana kesuliatan dalam menerapkan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dan informasi-informasi lainnya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai informan yang akan memberikan informasi tentang latar belakang sekolah, sarana dan prasarana sekolah serta informasi lainnya yang bersangkutan dengan sekolah.

3. Siswa

Dalam penelitian ini siswa sebagai objek penelitian juga sebagai informan penelitian bagaimana cara mereka belajar atau mencerna suatu ilmu yang diberikan oleh guru dan juga kesulitan apa yang mereka hadapi dalam menerapkannya.

4. Orang Tua Siswa

Informan dalam penelitian ini selanjutnya adalah orang tua siswa, yang akan memberikan keterangan mengenai latar belakang siswa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. ini dilakukan:

1. Observasi

Hakekat observasi pada penelitian kualitatif adalah meneliti objek fenomena perilaku dalam setting alamiah atau ini berarti

melakukan penelitian terhadap objek fenomena perilaku dalam konteks tempat fenomena itu terjadi (Gumilang, 2016: 146).

Dalam penelitian kualitatif metode observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung ke lokasi tempat penelitian itu dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan bagaimana keadaan di sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor. Seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembinaan karakter, sarana dan prasarana, perilaku siswa, keadaan tempat objek penelitian dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar memperkuat data yang didapat sehingga mudah untuk diinterpretasikan.

## 2. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara untuk memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa panduan wawancara.

## 3. Studi Dokumentasi

Metode studi dokumentasi ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti ketika sedang memperoleh informasi yang menjadi catatan penting dari informan.

## F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrument penelitian adalah panduan atau gambaran instrumen. Dalam hal ini, peneliti harus mengembangkan strategi untuk penyusunan alat yang dikenal dengan kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan sebuah table yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dan sumber data, dari mana data itu akan diambil, metode yang digunakan dan alat yang disusun.

Kisi-kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.4 kisi-kisi Instrumen Penelitian*

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Informan</b>
1.	Peran mata pelajaran PAI	Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	1. Sesuai kurikulum 2. Praktik dari materi pembelajaran 3. Penerapan karakter	Kepala Sekolah Guru Orang Tua Siswa Siswa
2.	Pembentukan karakter siswa	Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa	1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam membentuk karakter siswa 2. Merencanakan tindakan	Guru

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data lalu menelaah yang kemudian diambil kesimpulan yang akan menjadi suatu informasi baru. Adapun teknik analisis data itu merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam proses menganalisis data tersebut. Adapun tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data adalah sebagai berikut:



1. Memadatkan data, yaitu proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, meringkas, dan mentransformasikan data mentah. Ada pula yang menggunakan kata mereduksi data untuk menyebut tahapan ini.
2. Menampilkan data yang yang sudah dipadatkan tadi kedalam suatu bentuk untuk membantu penarikan kesimpulan.
3. Menarik dan verifikasi kesimpulan, yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis (Sarosa, 2021: 4)

Setelah peneliti mendapatkan data lapangan, kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut lalu memilih dan memilih data yang kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya. Kemudian peneliti mengambil suatu kesimpulan dari data yang sudah dianalisis.

#### H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas data)

Validasi dalam penelitian ini bermaksudkan untuk mengukur sejauh mana penelitian itu dapat dipertanggung jawabkan atau terpercaya. Maka dari itu, sangat penting dilakukannya langkah validasi data. Suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila dapat memberikan hasil yang benar. Ketika hasil dari penelitian itu valid, maka akan menjawab masalah dan pertanyaan dari penelitian itu sendiri.

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti akan melakukan metode triangulasi. Triangulasi atau multi-strategi, adalah suatu metode untuk mengatasi masalah sebagai akibat dari kajian yang hanya mengandalkan satu teori saja, satu macam data dan satu metode penelitian saja. Karena itu sebuah tim yang terdiri atas

pelbagai disiplin dan orang dengan pelbagai pengalaman hendaknya digunakan secara optimal dalam metode triangulasi ini (Mikkelsen, 2011: 86)

Dalam buku yang dikutip oleh Imam Gunawan (Gunawan, 2013: 218) Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.

Dari beberapa sumber yang peneliti baca, ada 4 macam metode triangulasi. Salah satunya adalah menurut Denzin dalam buku yang dikutip oleh Fuad Fachruddin (Fachruddin, 2006: 17) yaitu (1) triangulasi data atau menggunakan berbagai macam sumber dalam sebuah penelitian, (2) menyelidiki atau triangulasi atau pemanfaatan beberapa peneliti yang berbeda, (3) triangulasi teori atau penggunaan berbagai macam perspektif dalam mengartikan sekumpulan data; dan (4) triangulasi metode atau penggunaan berbagai macam metode untuk mengkaji sebuah persoalan.

Dari penjelasan diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi. Dengan triangulasi sumber data ini, peneliti membandingkan dari hasil sumber data penelitian. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, maka peneliti akan membandingkan hasil penelitian dari ke 3 sumber data tersebut.

1. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.
3. Membandingkan hasil observasi dengan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi langsung ke lapangan tempat penelitian atau kedalam kelas bagaimana keadaan peserta didik, kemudia keadaan sekolah dan lain sebagainya. peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi terkait dengan hambatan penerapan karakter terhadap peserta didik.

1. Wawancara dengan kepala sekolah

- 1) Bagaimana latar belakang sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor?
- 2) Apa visi misi sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor?
- 3) Apa tujuan lembaga sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor?
- 4) Bagaimana dengan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah?
- 5) Program apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?

2. Wawancara guru

- 1) Apakah pembentukan karakter pada siswa merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- 2) Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter?
- 3) Strategi apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar?
- 4) Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?
- 5) Apa saja hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran?
- 6) Bagaimana efektifitas pembelajaran didalam kelas?
- 7) Bagaimana dengan karakter siswa kelas 8 SMP Kusuma Bangsa Bogor?
- 8) Ada berapa jumlah siswa kelas 8 SMP Kusuma Bangsa Bogor?

9) Apa saja faktor pendukung pembentukan karakter siswa?

10) Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter siswa?

3. Dokumentasi

a) Visi dan misi sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor

b) Struktur organisasi sekolah

c) Sarana dan prasarana sekolah (seperti bangunan sekolah, lapangan, dan lain sebagainya)

d) Proses pembelajaran siswa

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Latar Belakang SMP Kusuma Bangsa Bogor**

SMP Kusuma Bangsa merupakan suatu lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 2007 dengan SK pendirian 421.3/05-Disdik/2007. Memiliki luas tanah 2.510 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jl. Berkah No.20 RT.02/RW.10, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. SMP Kusuma Bangsa merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya karena berstatus akreditasi A.

Visi misi dan tujuan lembaga pendidikan SMP Kusuma Bangsa Bogor adalah sebagai berikut:

##### **a) Visi Sekolah**

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional Kurikulum yang disusun melakukan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Misalnya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi dan informasi, serta perubahan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan yang mengintegrasikan budaya dan karakter bangsa sehingga memacu sekolah untuk merespon tantangan dan peluang. Oleh karena itu, sekolah merumuskan visi SMP Kusuma Bangsa yaitu ***“Mewujudkan SMP Kusuma Bangsa Bogor maju yang bermartabat melalui terwujudnya pelajar Pancasila.”***

**Tabel 3.5 Indikator Visi**

<b>Visi</b>	<b>Indikator</b>
SMP Kusuma Bangsa maju yang bermartabat:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah yang menampilkan sesuatu yang unik</li> <li>2. Sekolah yang memiliki sesuatu yang berbeda dengan sekolah sekitar</li> <li>3. Sekolah yang menjadi pilihan masyarakat</li> <li>4. Sekolah yang memiliki keunggulan lokal</li> <li>5. Sekolah yang menjadi inspirasi pengelola sekolah sekitar</li> </ol>
Terwujudnya Pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelajar sepanjang hayat yang kompeten</li> <li>2. Pelajar yang memiliki karakter</li> <li>3. Profil pelajar pancasila Beriman, (Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri)</li> </ol>

b) Misi Sekolah

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi SMP Kusuma Bangsa yang disusun berdasarkan visi di atas, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah yang menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.
- 2) Melakukan inovasi kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang keagamaan, keilmuan dan keIndonesiaan.
- 3) Melakukan pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik.
- 5) Mengoptimalkan pengembangan kegiatan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.
- 6) Meningkatkan kompetensi Pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka penjaminan mutu layanan pendidikan.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 8) Mewujudkan sekolah yang memiliki budaya peduli terhadap lingkungan.

c) Tujuan Lembaga Pendidikan

Tujuan sekolah mengacu kepada visi dan misi sekolah, maka tujuan yang hendak dicapai SMP Kusuma Bangsa adalah sebagai berikut:

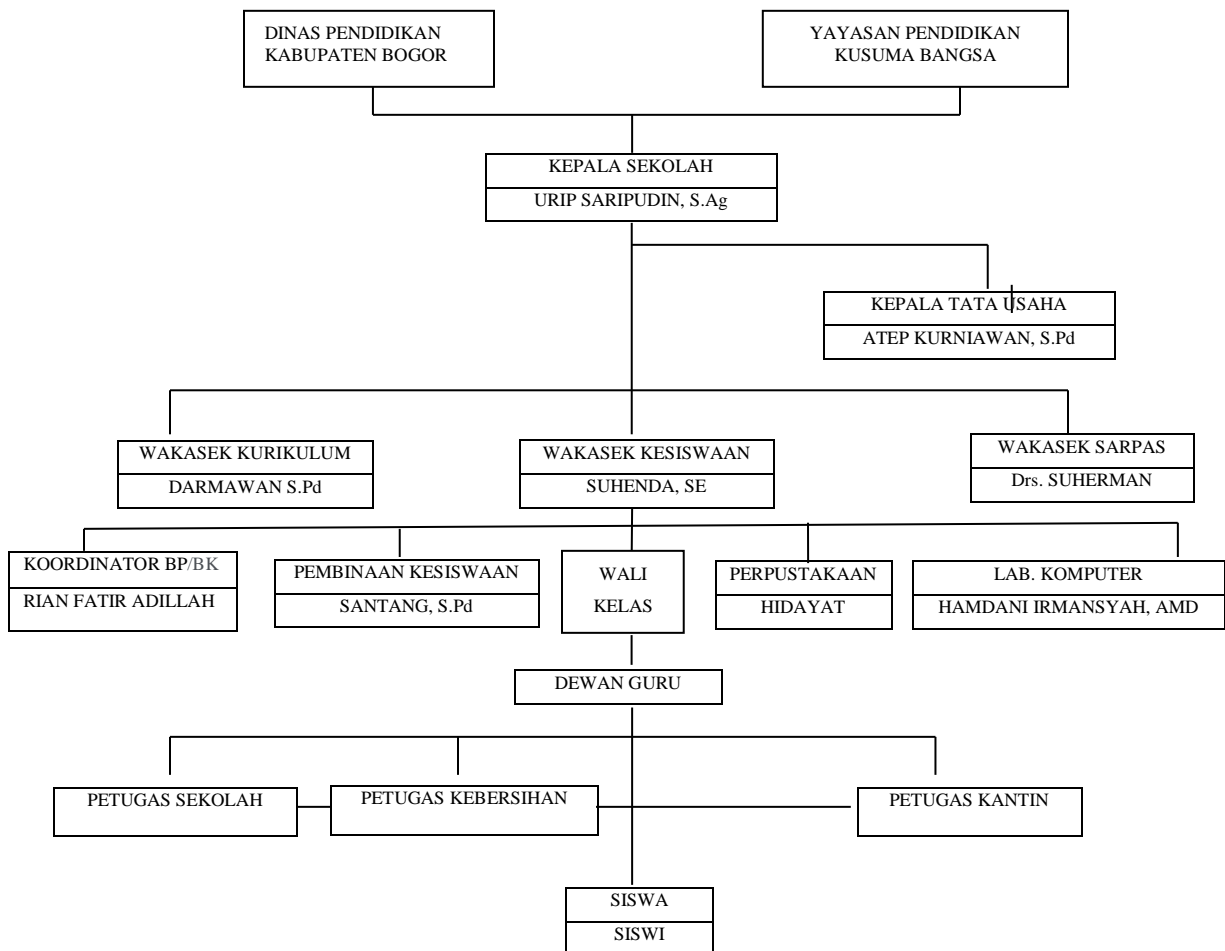
- 1) Memenuhi sarana dan prasarana yang berstandar nasional.
- 2) Menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang dinamis.
- 3) Mengadakan kegiatan pembiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- 4) Menciptakan suasana gotong royong dan kekeluargaan melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan, seni dan olahraga.
- 5) Mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai bakat dan minat.
- 6) Mengikutsertakan peserta didik dalam kompetisi lomba dan Olimpiade.
- 7) Menumbuhkan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri dengan membiasakan bernalar kritis sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- 8) Mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan pengembangan profesi
- 9) Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka memajukan sekolah.



## 2. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan penempatan warga sekolah beserta status kedudukannya yang saling berhubungan satu sama lain. Struktur organisasi sekolah menjelaskan tentang tugas dari setiap bagian penyelenggara pendidikan.

*Gambar 4.2 Struktur Organisasi*



3. Guru SMP Kusuma Bangsa Bogor

**Tabel 4.6 Daftar Guru SMP Kusuma Bangsa**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1.	RAHMAN SUMINTO, S.Pd.I	PP/PPKN
2.	SUHENDA,S.E	IPS
3.	ELIN IKMALIYAH,S.Pd.I	PAI
4.	Drs. SUHERMAN	IPA
5.	SANTANG,S.Pd.I	BTQ
6.	DARMAWAN,S.Pd	IPA
7.		MATEMATIKA
8.	NINA ASMANAH,S.Si	IPA
9.	VINAWATI,S.Pd	PRAKARYA
10.	SUSILAWATI,S.Pd	BAHASA INDONESIA
11.	EUIS YUDA DEVI,A.Md	PPKN
12.	ATEP KURNIAWAN,S.Pd	PENJAS
13.	YUSDIANSYAHWANI	TAHFIDZ
14.	MAY RIZA WAYANI,S.Pd	BAHASA INGGRIS
15.	NUR ANISAH, S.Pd	IPS
16.	SITI FATIMAH, S.Pd	MATEMATIKA
17.	MITA RUSMAN,S.Pd	BAHASA INDONESIA
18.	ZULFIKAR ABBAS	PAI
19.	SYARAVINA JULIANI,S.Pd	BAHASA INGGRIS
20.	YUYUNG ELYASARI,S.Pd	SENI BUDAYA
21.	HERDIANA SAPUTRA,S.Pd.I	BAHASA SUNDA
22.	SYIFA FAUZIAH,S.Pd	PENJAS
23.	ARIF RACHMAN HAKIM,SM	SENI BUDAYA

NO.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
24.	RAHMAN WIJAYA,S.Kom	TIK
25.	SITI NURHANIFAH,S.Pd	BAHASA INGGRIS
26.	MUHAMAD MUFTHIRAFSYANZANI,S.Pi	MATEMATIKA

#### 4. Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor

Secara kuantitatif pada tahun ajaran 2022-2023, SMP Kusuma Bangsa Bogor memiliki 500 siswa. Terdiri dari kelas VII berjumlah 220 siswa, kelas VIII berjumlah 174 siswa, dan kelas IX berjumlah 106 siswa. Dari kelas-kelas tersebut dibagi lagi menjadi beberapa kelas, dengan jumlah rata-rata 37 siswa disetiap kelas.

***Tabel 4.7 Jumlah Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor***

Kelas	VII	VIII	IX
A	33	36	34
B	33	37	36
C	35	37	36
D	37	36	
E	36	37	
F		37	
<b>Jumlah</b>	<b>174</b>	<b>220</b>	<b>106</b>

SMP Kusuma Bangsa sudah banyak mencetak siswa-siswi yang berprestasi. Bukti dari prestasi yang diraih yaitu memperoleh banyak sekali piala dan piagam penghargaan dari olimpiade dan kompetisi antar sekolah.

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung atau penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai, seperti lapangan sekolah, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang organisasi kesiswaan dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana di SMP Kusuma Bangsa adalah sebagai berikut.

***Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana***

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	1	Baik
2.	Lapangan olahraga	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Ruang direktur	1	Baik
5.	Ruang guru	1	Baik
6.	Ruang kelas	17	Baik
7.	Ruang tata usaha	1	Baik
8.	Tempat ibadah	1	Baik
9.	Ruang konseling	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang organisasi kesiswaan	1	Baik
12.	Jamaban	12	Baik
13.	Aula sekolah	1	Baik
14.	Kantin	1	Baik
15.	Tempat parkir	1	Baik
16.	Labolatorium computer	4	Baik
17.	Dapur	1	Baik

## 6. Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Kelas VIII

Untuk memperoleh informasi tentang karakteristik siswa SMP Kusuma Bangsa, disini peneliti melakukan beberapa pendekatan seperti observasi mengamati secara langsung juga wawancara dengan guru dan juga orang tua siswa. Untuk mendeskripsikan bagaimana karakter siswa ketika di sekolah maupun di rumah, bagaimana efektifitas proses pembelajaran yang kemudian akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI bahwa karakter siswa kelas VIII ini bereda-beda, tetapi hampir semua siswa memiliki karakter yang baik. Karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda dan itu sangat mempengaruhi karakter siswa itu sendiri.

*“Kalo untuk karakter siswa itu rata-rata bagus ya, dari cara mereka menghormati guru itu mereka sangat antusias, tetapi ada sebagian siswa yang kurang ya, mungkin karena dia dilatarbelakangi dari didikan keluarga yang kurang bagus karena memang latar belakang juga sebetulnya mempengaruhi karakter siswa ya. Kalo dari etika kesopanan mereka itu sopan, rata-rata anak-anak karakternya bagus dalam hal beretika, tetapi tidak semua. Ada saja disetiap kelas yang karakter anaknya tidak bagus”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

Kemudian hasil wawancara yang di peroleh dari orang tua siswa bahwa karakter anak di rumah itu baik, hubungan antara anak dengan orang tua juga baik, akan tetapi dalam hal beribadah mereka masih harus diperintah oleh orang tua. Karena perubahan zaman dan teknologi yang mempengaruhi tingkah laku anak.

*“Memang zaman sekarang dengan zaman dulu beda ya anak itu, kalo zaman sekarang anak itu selalu kita suruh, kalo dalam bahasa Sundryanya mah teu hiding. Tetapi untuk karakter si baik, tapi ya itu tadi untuk ibadah seperti sholat harus kita suruh dulu kalo gak disuruh ya diem. Kalo zaman sekarang anak kalo udah pegang handphone suara adzan itu gak kedengeran”.*

*“Kalo dalam hubungan alhamdulillah keluarga kita selalu komunikasi dengan baik, seperti ketika saya pulang kerja itu anak selalu nyambut gitu”*

**(Wawancara dengan pak Dadang salah satu orang tua siswa pada tanggal 22 November 2022 pukul 15.00)**

Hasil wawancara dengan orang tua siswa ini memperkuat apa yang dikatakan oleh guru PAI, bahwa latar belakang siswa, hubungan antara orang tua dengan anak sangat mempengaruhi terhadap baik atau tidaknya karakter anak.

Kemudian untuk efektifitas pembelajaran di dalam kelas, siswa kelas VIII ini cukup efektif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Tetapi memang karena karakter siswa tidak semua sama, ada saja siswa yang tidak dapat diatur akan sedikit mempengaruhi keefektifan belajar didalam kelas.

*“Kalo efektifitas si alhamdulillah ya. Tetapi itu tadi, karena memang karakter siswa yang berbeda-beda itu sedikit*

*mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran. Seperti contoh, ketika saya sedang menerangkan materi pembelajaran, ada saja siswa yang ngobrol yang kemudian saya harus memotong pembahasan untuk menegur anak tersebut. Atau ketika ada anak yang mengantuk, saya suruh dia untuk ke kamar mandi untuk cuci muka biar gak mengantuk. Dan itu mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran si.”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

Dari sini kita dapat melihat, bahwa seorang guru juga berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Bagaimana cara atau strategi guru itu dapat menghidupkan suasana suatu kelas agar siswa tidak merasa bosan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

#### 7. Strategi Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa

Seorang guru harus dapat mengetahui karakter siswanya untuk mengatur strategi dan juga metode pembelajaran. Karena tidak semua anak akan dapat menerima materi pelajaran dengan cara yang sama. Untuk memperoleh data strategi dalam pembentukan karakter siswa, disini peneliti mencari data melalui wawancara dengan guru PAI. Hasil yang peneliti dapatkan melalui wawancara mengenai strategi yang digunakan oleh guru PAI ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi, menerapkan sikap hormat terhadap guru, dan lain sebagainya.

*“Kalo untuk strategi saya itu yang pertama saya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui penugasan atau pemberian PR (pekerjaan rumah, dari situ anak-anak akan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugasnya. Kemudian yang kedua, saya memilih metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak-anak. Seperti contoh materi yang sedang dipelajari adalah mengenai patuh atau hormat terhadap orang tua, nah dari situ kita siapkan metode yang pas kemudia di praktikkan dalam keseharian. Karena ketika anak dirumah saya sendiri tidak tahu anak itu bagaimana yah, jadi saya menerapkan disekolah bagaimana menghormati guru sehingga akan terbawa sampai ke rumah dan mempraktikkan kepada orang tua mereka, seperti itu. Mangkannya yang tadi awal saya katakana bahwa siswa SMP Kusuma Bangsa dalam hal beretika mereka sopan. Kemudia Agama Islam itu kan mengajarkan kita teradap kebersihan ya, jadi saya itu sebelum memulai pembelajaran itu pasti selalu bilang sama siswa untuk memungut kemudian membuang sampah yang ada di sekitar mereka. Nah, alhamdulillah ketika saya menerapkan itu semakin kesini kelas itu sudah rapih dan bersih. Jadi seperti itu strategi saya dalam pembentukan karakter siswa.”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**



Guru yang kreatif dan inovatif adalah guru yang dibutuhkan siswa. Kreatifitas inovasi seorang guru akan membantu sesuai kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang inovatif merupakan guru yang dapat memecahkan masalah yang ada didalam kelas.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan metode yang ia pilih dalam menyampaikan materi kepada siswa, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan juga mudah diterima oleh siswa.

*“Untuk metode yang saya pilih dalam menyampaikan materi pelajaran itu metode diskusi dan tanya jawab. Anak-anak itu lebih antusias ketika bertanya, apa yang mereka tidak paham itu tersampaikan. Kemudian untuk diskusi, karena mungkin ketika saya menjelaskan mereka terasa bosan ya, jadi ketika mereka berdiskusi jadi suasana kelas menjadi lebih hidup dan anak-anak lebih aktif.”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

Selain guru Pendidikan Agama Islam, disini peneliti juga memperoleh informasi dari kepala sekolah untuk program yang dibuat dalam pembentukan karakter siswa. Karena visi dari sekolah SMP Kusuma bangsa adalah mewujudkan pelajar pancasila yang beriman (Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri).

*“Karena salah visi sekolah itu mewujudkan pelajar pancasila yang beriman, memang ada beberapa kegiatan yang dijalankan untuk mewujudkan visi tersebut. Yang menjadi salah satu program yang kita jalani adalah shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat. Program ini tidak hanya diwajibkan untuk siswanya saja, tetapi juga untuk semua guru termasuk saya. Selain itu disini juga ada mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an) karena Al-Qur’an kan sebagai pedoman umat muslim ya, dan siswa juga belum tentu dirumah mereka ngaji gitu kan. Dan disini juga mewajibkan anak-anak untuk shalat wajib, karena mereka ada juga kelas yang pulang nya sampai petang. Sebetulnya shalat itu kan memang wajib, tetapi siswa itu belum tentu mereka menyadari kewajibannya. Jadi, jika tidak diwajibkan kemungkinan besar anak-anak banyak yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Yaa, jadi seperti itu.”*

*“Nah, disini juga mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Seperti ekskul pramuka, paskibra, futsal, silat, wushu, dan ekskul lainnya. Ini ditujukan agar siswa dapat mengasah kemampuan atau bakat yang dimiliki, dan menyibukkan siswa dengan kegiatan kegiatan yang positif. Sehingga, dapat mengurangi pengaruh buruk dari luar.”*

**(Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Urip Saripudin, S.Ag pada tanggal 23 November 2022 pukul 10.30)**

Melalui program yang dijalankan di sekolah ini diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Tidak hanya itu, melalui program ini dapat menanggulangi siswa dalam melakukan

penyimpangan-penyimpangan yang telah dilakukan oleh beberapa siswa.

#### 8. Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam proses belajar mengajar, tentu saja tidak selalu berjalan dengan mulus bagi seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswa. Ada saja hambatan yang harus dihadapi oleh seorang guru. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus dapat memecahkan hambatan itu dengan mencari jalan keluar agar pembelajar itu dapat tersampaikan dengan baik.

*“Setiap guru itu pasti menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang saya temui adalah dari karakteristik siswa itu sendiri. Ketika anak-anak melakukan kegiatan sholat dhuha, karena disini ada kegiatan sholat dhuha berjamaah kan, kadang ada siswa yang ngumpet, mangkannya kita sebagai guru disini selalu cek dikelas ada siswa yang bolos atau tidak. Siswa yang sulit diatur itu menjadi hambatan saya dalam menerapkan pendidikan karakter. Belum lagi perkembangan teknologi zaman sekarang itu sangat mempengaruhi anak, dari tontonan youtube, games diluar pengawasan orang tua itu ya. Kemudian selain itu, fasilitas tempat ibadah di sekolah itu kecil ya. Jadi ketika ada praktik ibadah agak sedikit memakan waktu, siswa kelas VIII itu perkelasnya 30an lebih jadi tidak cukup untuk menampung semuanya. Itu yang menjadi hambatan saya ketika dalam pembentukan karakter pada siswa.”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

Selain hambatan yang ditemukan oleh guru PAI, juga ada ada faktor pendukung yang dapat membantu guru PAI dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru PAI ini menjelaskan bagaimana faktor pendukung itu dapat membantu proses pembelajaran.

*''Faktor pendukung dalam proses pembelajaran itu fasilitas dari sekolah juga. Seperti tersedianya infocus yang dapat saya gunakan ketika memberi materi sejarah islam melalui film, kemudia bagaimana tata cara berwudu atau ibadah yang lainnya itu mereka sangat antusias semua. Jadi dapat melihat langsung pendidikan karakter yang dapat mereka contoh.''*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

Salah satu siswa kelas 8 memberikan penjelasan terkait dengan kesulitan yang ia hadapi dalam menerima materi pelajaran. Akan tetpai, dalam mata pelajaran Agama Islam ia tidak menemukan kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Dia merasa asyik ketika belajar Pendidikan Agama Islam, karena pembawaan gurunya yang tidak membosankan. Selain itu, dia juga memberikan alasan mengapa mempelajari ilmu Agama itu sangat penting untuk dirinya sendiri.

*“Menurut saya mempelajari ilmu Agama itu penting, karena untuk bekal kita di akhirat nanti.”*

*“kalo misalkan gurunya yang galak itu bikin saya males si jadi materinya gak masuk. Tapi kalo guru Agama Pak Zul itu seru sih, jadi gaada kesulitan.”*

**(Wawancara salah satu siswa kelas VIII SMP Kusuma Bangsa Bogor PADA tanggal 22 November 2022 pukul 14.30)**

## B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini memperoleh data tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun pendidikan karakter terhadap siswa, dengan mengenal terlebih dahulu karakteristik siswa SMP Kusuma Bangsa kelas VIII. Kemudian strategi dan hambatan yang dihadapi oleh guru.

### 1. Karakteristik Siswa SMP Kusuma Bangsa Kelas VIII

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa karakter siswa kelas VIII ini berbeda-beda. Siswa kelas VIII terdiri dari 5 kelas (8-A, 8-B, 8-C, 8-D, 8-E) dengan jumlah masing-masing kelas 33-37 siswa. Dari setiap kelas karakter siswa itu berbeda, seperti minat, sikap, kemampuan berpikir.

Nilai karakter agama yang dimiliki siswa seperti kesopanan, kepatuhan, hormat terhadap guru siswa kelas VIII ini sudah bagus. Akan tetapi tidak semua memilikinya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh latar belakang siswa itu sendiri. Siswa dari lingkungan keluarga yang hangat, perhatian, terdidik, kemudian memiliki hubungan baik dengan keluarga, maka akan mempengaruhi karakter

anak. Begitupun sebaliknya, ketika siswa berlatar belakang dari keluarga yang kurang akan perhatian, hubungan dengan keluarga tidak baik pun akan mempengaruhi karakter anak.

Dalam nilai karakter yang dimiliki siswa seperti kesopanan, kepatuhan, hormat terhadap guru dapat dilihat dari cara mereka berperilaku. Ketika mereka bertemu dengan guru, segera mereka menyodorkan tangan untuk bersalaman, nada bicara tidak tinggi ketika sedang bercakap-cakap dengan guru, patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh guru. Sesuai dengan pengamatan peneliti terhadap kelas VIII memang ada siswa yang cium tangan, tegur sapa ada juga yang tidak.

*“Kalo untuk karakter siswa itu rata-rata bagus ya, dari cara mereka menghormati guru itu mereka sangat antusias, tetapi ada sebagian siswa yang kurang ya, mungkin karena dia dilatarbelakangi dari didikan keluarga yang kurang bagus karena memang latar belakang juga sebetulnya mempengaruhi karakter siswa ya. Kalo dari etika kesopanan mereka itu sopan, rata-rata anak-anak karakternya bagus dalam hal beretika, tetapi tidak semua. Ada saja disetiap kelas yang karakter anaknya tidak bagus”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam membuat beberapa strategi dalam upaya pembentukan karakter pada siswa sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa

Dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa ini melalui penugasan yang diberikan oleh guru. Ketika siswa diberikan tugas pekerjaan sekolah atau rumah, mereka akan menyadari bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dari situlah cara guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa

2) Memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran

Dalam metode yang digunakan oleh guru PAI yaitu metode diskusi dan tanya jawab. Karena dirasa lebih efektif ketika menggunakan metode tersebut. Berbeda ketika menggunakan metode ceramah, siswa lebih cepat merasa bosan karena tidak ada interaksi hanya mendengarkan guru berbicara. Ketika menggunakan metode diskusi, semua siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, saling berinteraksi dan lebih mengolah kemampuan berpikirnya. Lebih kritis dalam berpikir, juga dapat melatih kesabaran ketika ada orang lain yang tidak sependapat. Kemudian ketika menggunakan metode tanya jawab, dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, berani untuk bertanya dan dapat membuat proses pembelajaran tidak monoton. Maka dari itu, tidak ada lagi siswa yang mengantuk dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi terhambatnya proses pembelajaran.

3) Menerapkan rasa cinta kebersihan

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga kebersihan. Dari sinilah guru PAI mengajak siswanya untuk

dapat merawat lingkungan sekolah agar dapat menimbulkan rasa nyaman ketika belajar. Cara guru PAI mengajarkan kebersihan di lingkungan sekolah ini dengan memungut sampah yang ada di sekitar, dan membuangnya ke tempat sampah. Dengan begitu kebersihan lingkungan sekolah akan terjaga dan nyaman digunakan untuk tempat belajar.

Dengan pembiasaan seperti itu, maka akan terbawa ketika mereka berada di luar sekolah. Tidak akan berani untuk mengotori lingkungan. Kebersihan sangat berkaitan dengan kesehatan. Ketika kita menjaga kebersihan, maka kesehatannya pun akan terjaga

*“Kalo untuk strategi saya itu yang pertama saya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui penugasan atau pemberian PR (pekerjaan rumah, dari situ anak-anak akan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugasnya. Kemudian yang kedua, saya memilih metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak-anak. Seperti contoh materi yang sedang dipelajari adalah mengenai patuh atau hormat terhadap orang tua, nah dari situ kita siapkan metode yang pas kemudian di praktikkan dalam keseharian. Karena ketika anak dirumah saya sendiri tidak tahu anak itu bagaimana yah, jadi saya menerapkan disekolah bagaimana menghormati guru sehingga akan terbawa sampai ke rumah dan mempraktikkan kepada orang tua mereka, seperti itu. Mangkannya yang tadi awal saya katakana bahwa siswa SMP Kusuma Bangsa dalam hal beretika*



*mereka sopan. Kemudian Agama Islam itu kan mengajarkan kita teradap kebersihan ya, jadi saya itu sebelum memulai pembelajaran itu pasti selalu bilang sama siswa untuk memungut kemudian membuang sampah yang ada di sekitar mereka. Nah, alhamdulillah ketika saya menerapkan itu semakin kesini kelas itu sudah rapih dan bersih. Jadi seperti itu strategi saya dalam pembentukkan karakter siswa.”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

Tidak hanya guru yang berperan dalam upaya pembentukkan karakter siswa, tetapi kepala sekolahpun memberikan kebijakan untuk siswanya dalam upaya pembentukan religius siswa dengan membuat kegiatan shalat dhuha berjamaah dilapangan sekolah setiap hari jumat. kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa dan guru. Karena ini mengacu pada visi dari sekolah, yaitu membangun siswa pancasila yang beragama (Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis, Mandiri). Selain itu, mewajibkan siswannya untuk shalat wajib ketika kelas yang pulanginya hingga petang.

Shalat merupakan sarana untuk dapat berkomunikasi langsung dengan Allah SWT. Shalat memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan kita, karena dapat mencegah kita dalam dalam perbuatan keji dan kemunkaran. Maka dari itu, di sekolah SMP Kusuma Bangsa ini mewajibkan shalat berjamaah dhuha setiap hari

jumat agar tertanam dalam diri setiap siswa menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sekolah juga mewajibkan siswanya untuk mengikuti salah satu ekstrakurikuler yang ada di sekolah sesuai dengan bakat dan minat. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMP Kusuma Bangsa adalah ekstrakurikuler pramuka, paskibra, PMR, futsal, *wushu*, silat, *taekwondo*. Ini bertujuan agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dari luar karena siswa menyibukkan dirinya dengan kegiatan yang positif. Tidak hanya itu, tetapi juga untuk mengasah kemampuan siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki.

*“Karena salah visi sekolah itu mewujudkan pelajar pancasila yang beriman, memang ada beberapa kegiatan yang dijalankan untuk mewujudkan visi tersebut. Yang menjadi salah satu program yang kita jalani adalah shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat. Program ini tidak hanya diwajibkan untuk siswanya saja, tetapi juga untuk semua guru termasuk saya. Selain itu disini juga ada mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an) karena Al-Qur’an kan sebagai pedoman umat muslim ya, dan siswa juga belum tentu dirumah mereka ngaji gitu kan. Dan disini juga mewajibkan anak-anak untuk shalat wajib, karena mereka ada juga kelas yang pulang nya sampai petang. Sebetulnya shalat itu kan memang wajib, tetapi siswa itu belum tentu mereka menyadari kewajibannya. Jadi, jika tidak diwajibkan kemungkinan besar anak-anak banyak yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Yaa, jadi seperti itu.”*

*“Nah, disini juga mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Seperti ekskul pramuka, paskibra, futsal, silat,*

*wushu, dan ekstrakurikuler lainnya. Ini ditujukan agar siswa dapat mengasah kemampuan atau bakat yang dimiliki, dan menyibukkan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Sehingga, dapat mengurangi pengaruh buruk dari luar.”*

**(Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Urip Saripudin, S.Ag pada tanggal 23 November 2022 pukul 10.30)**

### 3. Faktor-faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Kusuma Bangsa Bogor dengan guru PAI Bapak Zulfikar Abbas, beliau mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi dalam menerapkan karakter pada siswa memang lebih dominan berasal dari siswa itu sendiri. Kemudian fasilitas tempat ibadah di sekolah sangat kecil yang mana kesulitan ketika ada kegiatan praktik ibadah.

Guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor mengatakan bahwa faktor-faktor yang menjadi hambatan adalah sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Siswa

Dengan karakteristik peserta didik yang berbeda-beda itu menjadi suatu hambatan bagi seorang guru. Cara siswa belajar sering dipengaruhi oleh karakter siswa. Penting bagi seorang guru untuk mengenali dan memahami karakteristik siswa. Salah satu manfaat jika seorang guru dapat mengenali dan memahami perilaku siswa adalah proses belajar mengajar berjalan lebih baik.

## 2. Fasilitas Sekolah

Prasarana seperti tempat ibadah menjadi penghambat bagi seorang guru PAI karena tidak tersedianya tempat ibadah dan mempersulit guru ketika akan melakukan praktik ibadah seperti sholat.

## 3. Latar Belakang Siswa

Latar belakang peserta didik tentunya berbeda-beda. Pelaksanaan pendidikan Agama tidak hanya dilakukan ketika di sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah. Ketika di sekolah diwajibkan untuk melaksanakan ibadah sholat zuhur tetapi di rumah siswa tidak melaksanakan ibadah sholat yang lain dengan beralasan karena tidak ada perintah atau pengawasan dari keluarga atau orang tua. Maka dari itu keluargalah yang menjadi pendidikan pertama bagi siswa dan orang tua memiliki peran penting dalam hal ini. Tidak hanya dalam hal ibadah tetapi juga akhlak pun dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Hal ini yang mempengaruhi siswa tidak dibiasakan dalam hal beribadah di rumah sehingga di sekolahpun anak akan susah diatur.

## 4. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi yang sangat pesat ini memang sangat memberikan kemudahan bagi manusia untuk mendapatkan sumber informasi, mempermudah pekerjaan, mempermudah dalam belajar dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi tidak hanya berdampak positif tetapi juga berdampak negatif. Ketika anak remaja yang tidak bisa bijak dalam menggunakan teknologi seperti *handphone*, internet, dan sosial media lainnya mereka akan mudah terpengaruh. Seperti vidio yang tidak layak untuk ditonton oleh anak remaja. Misalnya, kekerasan, tindakan

kriminal, pornografi. Lagi-lagi peran orang tua sangat penting disini dalam pengawasan terhadap anak.

*“Setiap guru itu pasti menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang saya temui adalah dari karakteristik siswa itu sendiri. Ketika anak-anak melakukan kegiatan sholat dhuha, karena disini ada kegiatan sholat dhuha berjamaah kan, kadang ada siswa yang ngumpet, mangkannya kita sebagai guru disini selalu cek dikelas ada siswa yang bolos atau tidak. Siswa yang sulit diatur itu menjadi hambatan saya dalam menerapkan pendidikan karakter. Belum lagi perkembangan teknologi zaman sekarang itu sangat mempengaruhi anak, dari tontonan youtube, games diluar pengawasan orang tua itu ya. Kemudian selain itu, fasilitas tempat ibadah di sekolah itu kecil ya. Jadi ketika ada praktik ibadah agak sedikit memakan waktu, siswa kelas VIII itu perkelasnya 30an lebih jadi tidak cukup untuk menampung semuanya. Itu yang menjadi hambatan saya ketika dalam pembentukan karakter pada siswa.”*

**(Wawancara dengan guru PAI SMP Kusuma Bangsa Bogor bapak Zulfikar Abbas pada tanggal 22 November 2022 pukul 14.00)**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Kusuma Bangsa bogor memiliki karakter yang baik. Mereka sangat menghormati dan mematuhi apa yang diperintah oleh guru. Tetapi memang tidak semua siswa memiliki karakter yang baik hanya sebagian besar. Ada saja perintah yang mereka tidak patuhi dan ini menjadi salah satu hambatan bagi guru dalam upaya pembentukan karakter siswa.

Strategi yang dilakukan guru PAI dalam upaya pembentukan karakter siswa yang pertama adalah menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap siswa melalui penugasan, kemudian yang kedua adalah memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan yang ketiga adalah menerapkan rasa cinta kebersihan. Tidak hanya itu, kepala sekolah membuat program kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah dan juga melalui ekstrakurikuler yang ditujukan untuk siswa agar dapat menyibukkan diri agar terhindar dari pengaruh negatif. Ha ini dapat dilihat hasilnya dari perkembangan siswa yang sudah tidak ada lagi kasus penyimpangan berat seperti tawuran dan lain sebagainya.

Hambatan yang dihadapi oleh guru PAI lebih dominan dari siswa itu sendiri. Siswa yang tidak patuh akan sulit untuk dibina dalam menanamkan karakter yang baik. Kemudian tempat ibadah yang kurang memadai sehingga sulit ketika melaksanakan praktik ibadah shalat karena tempatnya yang sempit. Latar belakang siswa pun menjadi hambatan bagi guru PAI. Dan yang terakhir adalah perkembangan teknologi.

## B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka disini peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi sekolah agar upaya pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan semua pihak. Baik guru, kepada sekolah, siswa dan juga orang tua siswa. Maka sebaiknya sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa dalam pembinaan ketika siswa berada di rumah. Karena bisa saja ketika siswa di sekolah mereka hanya patuh terhadap peraturan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddinata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta; Prenada Media, 2016.
- Agustin dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.
- Anggito dan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arifin. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
- Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjas Orkes*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Baiti. *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Caswita. *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2001.
- Dahwadin dan Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dakhi. *Metode Penelitian Administrasi Kesehatan Masyarakat*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2022.
- Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Karisma Prenadamedia Group, 2014.
- Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2019.



- Desi, et al. *Masyarakat Cita Konepsi & Praktik*. Makassar: Liyan Pustaka Ide, 2021.
- Dinata, et al. *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Nusa Media, 2018.
- Fachruddin. *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Jakarta: Pustaka Alvabet dan Yayasan INSEP, 2006.
- Faisal. *Selekta Pendidikan*. Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2021.
- Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Habiburrahman dan Suroso. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hamid. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Hanafi, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hapsari. Kompas.com. *1 Tewas dan 2 Luka Berat Saat Tawuran di Palmerah, Anak di Bawah Umum Lakukan Penyerangan dengan Sajam*. Kenakalan Remaja, Jakarta: Kompas, 2022.
- Hartatik, et al. *Mengenal Bimbingan & Konseling Dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative, 2017.
- Hasan, et al. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2021.
- Imron. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: CV. Sagung Seto, 2014.
- Khon. *Ulumul Hadits*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012.

- Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Lestari, et al. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Lubis. *Perjalanan Panjang TNI Dalam Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia Dari Ancaman Terorisme*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2021.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2015.
- Mangunhardjana. *Materi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Gramedia, 2021.
- Mardika. Detikcom. *Asik Pesta Narkoba, Remaja di Gerebek Polisi. Kenakalan Remaja*, Surabaya: Detik, 2021.
- Mikkelsen. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Nurjaman. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Pakpahan. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Kecerdasan Intelektual (IQ) Dalam Moralitas Remaja Berpacaran Upaya Mewujudkan Manusia Yang Seutuhnya*. Malang: Ahlimedia Book, 2021.
- Rahman. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Guepedia, 2021.

- Rahmat. *Analisi Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Rahmat. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Ruminati. *Sosio Antropologi Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021.
- Sianturi, et al. *Sistem Informasi Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sopandi, et al. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Sugiarto. *Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2018.
- Sugiharsono, et al. *Contextual Teaching And Learning Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII Edisi 4*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2008.
- Suharyat. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/ Madrasah*. Purwokerto: Zahira Media, 2020.
- Supratiknya. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Suryanah. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: Kedokteran BGC, 1996.

Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. CV Budi Utama: Yogyakarta, 2019.

Waluya. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.

Yunus dan Dja'far. *Manajemen Pendidikan Islam*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021.

### **Jurnal**

Ainissyifa. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 4, 2014. Vol. 08.

Aladdiin. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Penelitian Medan Agama*, 2019, Vol. 10.

Anwar. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, Vol.7.

Fajriyati, et al. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK." *Journal Of Management in Islamic Education*, 2021, Vol. 2.

Djaelani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah*, 2013.

Firmansyah dan Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 17.

Frimayanti. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2015, Vol. 6.

Gumilang. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling*, 2016, Vol. 2.

Rusdiana. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi." *Edisi Agustus*, 2014, Vol. 8.

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### Intstrumen Penelitian

#### A. Observasi

Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menayakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti.

No	Kondisi Sekolah	Keterangan
1.	Kondisi sekolah a. Kondisi fisiologis sekolah b. Letak geografis sekolah c. Sarana dan parsarana sekolah	
2.	Kondisi siswa a. Jumlah siswa b. Karakteristik siswa c. Suasana belajar siswa	

#### B. Wawancara

wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden atau informan. Adapun informan dalam wawancara ini yaitu:

1. Kepala sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa
4. Orang tua siswa

(Sambungan)

Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

**1. Kepala sekolah**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1) Bagaimana latar belakang sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor? 2) Apa visi misi sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor? 3) Apa tujuan lembaga sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor? 4) Bagaimana dengan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah? 5) Program apa yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?	

(Sambungan)

## 2. Guru PAI

Pertanyaan	Jawaban
1) Apakah pembentukan karakter pada siswa merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	
2) Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter siswa?	
3) Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?	
4) Strategi apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar?	
5) Apa saja hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran?	
6) Bagaimana efektifitas pembelajaran didalam kelas ?	
7) Bagaimana dengan karakter siswa kelas 8 SMP Kusuma Bangsa?	
8) Ada berapa jumlah siswa kelas 8 SMP Kusuma Bangsa?	
9) Apa saja faktor pendukung pembentukan karakter?	
10) Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter siswa?	



(Sambungan)

### 3. Siswa

Pertanyaan	Jawaban
1) Adakah kesulitan ketika menerima materi pelajaran PAI?	
2) Menurutmu, apakah penting mempelajari ilmu agama?	
3) Apakah kamu dapat menerima materi yang guru sampaikan?	

### 4. Orang tua siswa

Pertanyaan	Jawaban
1) Bagaimana karakter anak ibu di rumah?	
2) Apakah anak ibu selain menempuh pendidikan formal juga menempuh pendidikan non formal?	
3) Bagaimana hubungan orang tua dengan anak dirumah?	

## C. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

- a. Visi dan misi sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor
- b. Struktur organisasi
- c. Sarana dan prasarana sekolah (seperti bangunan sekolah, lapangan, dan lain sebagainya)
- d. Proses pembelajaran siswa

## **Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara**

### **HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH TENTANG PROGRAM YANG DILAKUKAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMP KUSUMA BANGSA**

**Informan** : Urip Saripudin, S.Ag

**Jabatan** : Kepala Sekolah

**Hari, tanggal** : Rabu, 23 November 2022

**Tempat** : Ruang Kepala Sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor

#### **Tentang Program Sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor**

1. Apa visi misi sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor?

Jawab : “Salah satu visi sekolah itu menciptakan pelajar pancasila yang bertaqwa patuh terhadap perintah Agama juga menciptakan siswa yang berprestasi kompetitif dalam persaingan. Kemudian salah satu dari misi sekolah menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, menciptakan pembelajaran yang efektif dan melaksanakan program shalat berjamaah dan shalat Dhuha. Untuk lebih jelasnya silahkan nanti dilihat visi misi sekolah”

2. Apa tujuan lembaga sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor?

Jawab : ”Tujuan sekolah ya pasti mengacu pada visi misi. Adapun tujuan dari pada satuan pendidikan sekolah adalah memenuhi sarana dan prasana sebagai penunjang pembelajaran siswa, mengadakan kegiatan yang bernilai pancasila, juga mengikutsertakan peserta didik

dalam kompetisi. Selain itu juga mengembangkan peserta didik sesuai bakat dan minat melalui ekstrakurikuler yang ada disekolah.”

3. Bagaimana dengan sarana dan prasarana sekolah sebagai penunjang pembelajaran?

Jawab : “Alamdulillah untuk itu kita sudah memenuhi, seperti perpustakaan, lab computer kita sudah memiliki 4 lab ya, kemudian ruang osis, ruang kurikulum, ruang UKS, aula sekolah, terus lapangan dan masih banyak saran prasarana lain. Untuk lebih jelasnya silahkan nanti ke bagian sarkas saja ya.”

4. Program apa yang dilakukan dalam upaya pembentuk karakter siswa?

Jawab : “Karena salah visi sekolah itu mewujudkan pelajar pancasila yang beriman, memang ada beberapa kegiatan yang dijalankan untuk mewujudkan visi tersebut. Yang menjadi salah satu program yang kita jalani adalah shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat. Program ini tidak hanya diwajibkan untuk siswanya saja, tetapi juga untuk semua guru termasuk saya. Selain itu disini juga ada mata pelajaran BTQ (Baca Tulis Qur’an) karena Al-Qur’an kan sebagai pedoman umat muslim ya, dan siswa juga belum tentu dirumah mereka ngaji gitu kan. Dan disini juga mewajibkan anak-anak untuk shalat wajib, karena mereka ada juga kelas yang pulangny sampai petang. Sebetulnya shalat itu kan memang wajib, tetapi siswa itu belum tentu mereka menyadari kewajibannya. Jadi, jika tidak diwajibkan kemungkinan besar anak-anak banyak yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Yaa, jadi seperti itu.”

“Nah, disini juga mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler. Seperti ekskul pramuka, paskibra, futsal, silat, wushu, dan ekskul

lainnya. Ini ditujukan agar siswa dapat mengasah kemampuan atau bakat yang dimiliki, dan menyibukkan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Sehingga, dapat mengurangi pengaruh buruk dari luar.”

(Sambungan)

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI TENTANG STRATEGI  
DAN HAMBATAN DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER  
SISWA KEAS VIII SMP KUSUMA BANGSA BOGOR**

**Informan : Zurfikar Abbas**

**Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam**

**Hari, tanggal : Selasa, 22 November 2022**

**Tempat : Ruang Guru SMP Kusuma Bangsa Bogor**

**Tentang Strategi dan Hambatan dalam Pembentukan Karakter Siswa**

1. Apakah pembentukan karakter pada siswa merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : “Iya betul.”

2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter siswa?

Jawab : “Cara saya itu membuat peraturan khusus di kelas yang saya ajarkan, ketika mereka melanggar peraturan yang saya buat maka siswa akan kena sanksi. Salah satu contoh peraturan yang saya buat adalah ketika siswa mengantuk dalam kelas sanksinya adalah berdiri di depan selama 5 menit.”

3. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran?

Jawab : “Untuk metode yang saya pilih dalam menyampaikan materi pelajaran itu metode diskusi dan tanya jawab. Anak-anak itu lebih antusias ketika bertanya, apa yang mereka tidak paham itu tersampaikan. Kemudian untuk diskusi, karena mungkin ketika saya menjelaskan mereka terasa bosan ya, jadi ketika mereka berdiskusi jadi suasana kelas menjadi lebih hidup dan anak-anak lebih aktif.”

4. Strategi apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar?

Jawab : ”Kalo untuk strategi saya itu yang pertama saya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui penugasan atau pemberian PR (pekerjaan rumah, dari situ anak-anak akan memiliki rasa tanggung jawab dengan tugasnya. Kemudian yang kedua, saya memilih metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak-anak. Seperti contoh materi yang sedang dipelajari adalah mengenai patuh atau hormat terhadap orang tua, nah dari situ kita siapkan metode yang pas kemudian di praktikkan dalam keseharian. Karena ketika anak dirumah saya sendiri tidak tahu anak itu bagaimana yah, jadi saya menerapkan disekolah bagaimana menghormati guru sehingga akan terbawa sampai ke rumah dan mempraktikkan kepada orang tua mereka, seperti itu. Mungkannya yang tadi awal saya katakan bahwa siswa SMP Kusuma Bangsa dalam hal beretika mereka sopan. Kemudian Agama Islam itu kan mengajarkan kita terhadap kebersihan ya, jadi saya itu sebelum memulai pembelajaran itu pasti selalu bilang sama siswa untuk memungut kemudian membuang sampah yang ada di sekitar mereka. Nah, alhamdulillah ketika saya menerapkan itu semakin kesini kelas

itu sudah rapih dan bersih. Jadi seperti itu strategi saya dalam pembentukkan karakter siswa.”

5. Apa saja hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran?

Jawab : ”Setiap guru itu pasti menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang saya temui adalah dari karakteristik siswa itu sendiri. Ketika anak-anak melakukan kegiatan sholat dhuha, karena disini ada kegiatan sholat dhuha berjamaah kan, kadang ada siswa yang ngumpet, mangkannya kita sebagai guru disini selalu cek dikelas ada siswa yang bolos atau tidak. Siswa yang sulit diatur itu menjadi hambatan saya dalam menerapkan pendidikan karakter. Belum lagi perkembangan teknologi zaman sekarang itu sangat mempengaruhi anak, dari tontonan youtube, games diluar pengawasan orang tua itu ya. Kemudian selain itu, fasilitas tempat ibadah di sekolah itu kecil ya. Jadi ketik ada praktik ibadah agak sedikit memakan waktu, siswa kelas VIII itu perkelasnya 30an lebih jadi tidak cukup untuk menampung semuanya. Itu yang menjadi hambatan saya ketika dalam pembentukan karakter pada siswa.”

6. Bagaiman efektivitas pembelajaran pembelajaran didalam kelas?

Jawab : ”Kalo efektifitas si alhamdulillah ya. Tetapi itu tadi, karena memang karakter siswa yang berbeda-beda itu sedikit mempengaruhi efektifitas dalam pembelajaran. Seperti contoh, ketika saya sedang menerangkan materi pembelajaran, ada saja siswa yang ngobrol yang kemudian saya harus memotong pembahasan untuk menegur anak tersebut. Atau ketika ada anak yang mengantuk, saya suruh dia untuk ke kamar mandi untuk cuci muka biar gak mengantuk. Dan itu mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran si.”

7. Bagaimana karakter siswa kelas VIII SMP Kusuma Bangsa?

Jawab :” “Kalo untuk karakter siswa itu rata-rata bagus ya, dari cara mereka menghormati guru itu mereka sangat antusias, tetapi ada sebagian siswa yang kurang ya, mungkin karena dia dilatarbelakangi dari didikan keluarga yang kurang bagus karena memang latar belakang juga sebetulnya mempengaruhi karakter siswa ya. Kalo dari etika kesopanan mereka itu sopan, rata-rata anak-anak karakternya bagus dalam hal beretika, tetapi tidak semua. Ada saja disetiap kelas yang karakter anaknya tidak bagus.”

8. Ada berapa jumlah siswa kelas VIII SMP Kusuma Bangsa?

Jawab : ”Jumlah siswa kelas VIII itu sekitar 150-an sepertinya, karena kan mereka kelasnya per rombel dan ada 5 rombel.”

9. Apa saja faktor pendukung pembentukan karakter siswa?

Jawab : ”Faktor pendukung dalam proses pembelajaran itu fasilitas dari sekolah juga. Seperti tersedianya infocus yang dapat saya gunakan ketika memberi materi sejarah islam melalui film, kemudian bagaimana tata cara berwudu atau ibadah yang lainnya itu mereka sangat antusias semua. Jadi dapat melihat langsung pendidikan karakter yang dapat mereka contoh.”

10. Apa saja faktor penghambat pembentukan karakter siswa?

Jawab : “Karakter siswa itu sendiri, karakter yang sudah terbentuk dari keluarganya yang memang sedikit buruk ya. Seperti yang sudah saya katakana bahwa yang dapat mempengaruhi karakter siswa itu



dari latar belakang keluarganya sendiri, kemajuan teknologi, dan fasilitas sekolah seperti tempat ibadah yang kecil.”

(Sambungan)

## **HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA SISWA TENTANG BAGAIMANA SIKAP SISWA DI RUMAH**

**Informan : Dadang**

**Jabatan : Orang Tua Siswa**

**Hari, tanggal : Rabu, 23 November 2022**

**Tempat : Ruang Keamanan Sekolah SMP Kusuma Bangsa Bogor**

### **Tentang Latar Belakang Siswa**

1. Bagaimana karakter anak dirumah?

Jawab : “Memang zaman sekarang dengan zaman dulu beda ya anak itu, kalo zaman sekarang anak itu selalu kita suruh, kalo dalam bahasa Sundanya mah teu hiding. Tetapi untuk karakter si baik, tapi ya itu tadi untuk ibadah seperti sholat harus kita suruh dulu kalo gak disuruh ya diem. Kalo zaman sekarang anak kalo udah pegang handphone suara adzan itu gak kedengeran”

2. Apakah anak bapak selain menempuh pendidikan formal juga menempuh pendidikan informal?

Jawab :”Memang anak sebaya sekarang kalo dibilang tuh mbak ya. Jadi anak sekarang tuh ikut ngaji, kemasjid itu sepertinya udah malu gitu. Paling dirumah ngaji sama neneknya. Jadi kalo ke madrasah itu sudah malu.”

3. Bagaimana hubungan orang tua dengan anak?

Jawab :” *Kalo dalam hubungan alhamdulillah keluarga kita selalu komunikasi dengan baik, seperti ketika saya pulang kerja itu anak selalu nyambut gitu*”

(Sambungan)

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS VIII SMP  
KUSUMA BANGSA BOGOR TENTANG KESULITAN DALAM  
MENANGKAP MATERI PEMBELAJARAN**

**Informan : Muhammad Fikri**

**Jabatan : Siswa**

**Hari, tanggal : Selasa, 22 November 2022**

**Tempat : Depan Kelas SMP Kusuma Bangsa Bogor**

**Tentang Kesulitan dalam proses pembelajaran**

1. Adakah kesulitan ketika menerima materi pelajaran?

Jawab : ” Kalo misalkan gurunya yang galak itu bikin saya males si jadi materinya gak masuk. Tapi kalo guru Agama Pak Zul itu seru sih, jadi gaada kesulitan.”

2. Menurut kamu, apakah penting mempelajari ilmu Agama?

Jawab : “Menurut saya mempelajari ilmu Agama itu penting, karena untuk bekal kita di akhirat nanti.”

3. Apakah kamu dapat menerima materi yang guru sampaikan?

Jawab :”Kalo untuk menerima materi si aku bisa. Gimana gurunya juga kalo itu.”

## Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

### 1. Dokumentasi Wawancara



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara Orang Tua

(Sambungan)



Wawancara Siswa

## 2. Visi Misi Sekolah SMP Kusuma Bangsa



(Sambungan)

### 3. Struktur Organisasi



### 4. Sarana dan Prasarana



Gedung Sekolah

(Sambungan)



Ruang Organisasi Siswa



Laboratorium Komputer

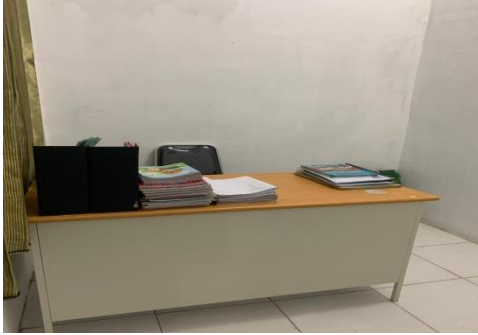


Perpustakaan



Lapangan





Ruang Kurikulum



Aula



Ruang Bimbingan Konseling

(Sambungan)

## 5. Suasana Belajar siswa



Proses belajar mengajar



Kegiatan shalat dhuha

## Lampiran 4. Hasil Observasi

### HASIL OBSERVASI

No	Kondisi Sekolah	Keterangan
1.	<p>Kondisi sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Kondisi fisiologis sekolah</li><li>b. Letak geografis sekolah</li><li>c. Sarana dan prasarana sekolah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Kondisi fisik sekolah seperti bangunan, kelas bagus dan nyaman. Lingkungannya bersih bebar dari sampah. Selain ada petugas kebersihan, siswa SMP Kusuma Bangsa sudah diterapkan cinta kebesihan</li><li>b. SMP Kusuma Bangsa beralamat di Jl. Berkah No.20, RT.02/RW.10,Kota Batu, Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor. Memiliki luas tanah 2510m<sup>2</sup> yang terletak di tengah pemukiman warga. Lingkungan sekolah cukup tenang karena jauh dari jalan raya yang menyebabkan bising kendaraan.</li><li>c. Sarana dan prasarana cukup memadai. Perpustakaan sangat nyaman dan bersih, tersedia 4 lab computer, aula</li></ul>

(Sambungan)

		sekolah yang luas dan ruangan lainnya.
2.	<p>Kondisi siswa</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Jumlah siswa</li><li>b. Karakteristik siswa</li><li>c. Suasana belajar siswa</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Jumlah keseluruhan siswa kelas 8 yaitu 174 siswa. Dibagi menjadi 5 kelas, dengan masing-masing kelas berjumlah 30-37 siswa.</li><li>b. Karakteristik siswa SMP Kusuma Bangsa kelas 8 rata-rata memiliki sifat yang ramah, sopan dan santun. Tetapi memang ada beberapa siswa yang tidak memiliki sifat tersebut. Ada saja siswa yang melanggar peraturan seperti bolos ketika shalat dhuha, berkelahi dan lain-lain.</li><li>c. Suasana belajar cukup kondusif dan efektif. Karena memang cara mengajar guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kusuma Bangsa sangat menyenangkan.</li></ul>

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkip@unusia.ac.id - www.unusia.ac.id

Nomor : 596/DK.FKIP/100.02.14/XI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak Urip Saripudin, S.Ag.  
Kepala Sekolah SMP Kusuma Bangsa  
Di Bogor

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak Urip Saripudin selaku Kepala Sekolah SMP Kusuma Bangsa, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Schubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Anisa Yuningsih**  
NIM : 18130046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023***

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq*  
*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 15 November 2022  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Setiawan, M.M.Pd.  
NIDN. 2110118201

## Lampiran 6. Surat Perizinan Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP KUSUMA BANGSA BOGOR**

Jalan Raya Ciapus Belakang Komplek Badak Putih No.53 Rt. 03/14  
Ds. Kota Batu Kec. Ciomas Kab. Bogor 16610 Telp : 0251- 8487725  
e-mail : [smpkusumabangsaciomas@gmail.com](mailto:smpkusumabangsaciomas@gmail.com)

Nomor : 423.1/506/SMP-KB/XI/2022 Bogor, 21 November 2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian**

Kepada  
Yth. : PIMPINAN UNIVERSITAS  
NAHDATUL ULAMA INDONESIA  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
di  
T e m p a t

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 596 / DK.FKIP / 100.02.14/ XI / 2022, tertanggal 15 November 2022, perihal Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian mahasiswa dilingkungan sekolah SMP KUSUMA BANGSA Bogor, pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan, kepada mahasiswa :

Nama : ANISA YUNINGSIH  
NIM : 181330046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu  
Tanggal Pelaksanaan : 21 s.d 26 November 2022

Adapun kegiatan tersebut mengenai *Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa Bogor Kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023.*

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Catatan :**  
Melaporkan hasil Penelitian  
Kepada Pihak SMP Kusuma Bangsa Bogor

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,  
  
  
**URIP SARIPUDIN, S.Ag.**






## Lampiran 7. Form Bimbingan Skripsi

### FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisa Yuningsih

Judul : Peran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam  
Pembentukan Karakter Siswa SMP Kusuma Bangsa  
Bogor Kelas VIII Tahun 2022/2023

Pembimbing : Hayaturrohman, M.Si

No.	Hari/ tanggal	Perbaikan	Paraf pembimbing
1.	Jumat, 24 Juni 2022	1. Penyesuaian format penulisan sesuai dengan buku panduan 2. perbaikan judul skripsi	
2.	Senin, 29 Agustus 2022	1. perbaikan sistematika penulisan bab 1 2. perbaikan penulisan paragraph	
3.	Senin, 5 September 2022	1. Perbaikan penulisan <i>bodynote</i> disertai dengan nomor halaman 2. Perbaikan penulisan arti dari penulisan AlQur'an	
4.	Senin 19, September 2022	1. Perbaikan kajian teori 2. Tambahan referensi untuk kajian teori	
5.	Senin, 24 Oktober 2022	1. Perbaikan kisi-kisi instrumen penelitian 2. Perbaikan tata letak nomor halaman	
6.	Senin, 14 November 2022	1. Perbaikan penulisan daftar pustaka 2. Perbaikan kisi-instrumen penelitian	
7.	Senin, 28 November 2022	1. Perbaikan ejaan kata	